



**PERANAN SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN TERHADAP  
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR :  
( PENDEKATAN INPUT-OUTPUT )**

**SKRIPSI**

Oleh

**Annisa Choiroh**

**NIM 150810101139**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**PERANAN SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN TERHADAP  
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR : (PENDEKATAN INPUT -  
OUTPUT)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Annisa Choiroh**

**NIM 150810101139**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang sebesar – besarnya kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda Nora Niya dan Ayahanda Alm. Machin tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis.
2. Guru – guru tercinta dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi yang selalu memberikan banyak ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

**MOTTO**

“ Hiduplah seakan – akan kamu akan mati besok. Belajarlah sekan – akan kamu akan hidup selamanya  
( Mahatma Gandhi )



**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Annisa Choiroh

NIM : 150810101139

Menyatakan dengan sungguh – sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Peranan sub sektor tanaman pangan terhadap perekonomian Jawa Timur : (Pendekatan Input – Output)” adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Oktober 2019

Yang menyatakan,

Annisa Choiroh  
150810101139



**PERANAN SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN TERHADAP  
PEREKONMIAN JAWA TIMUR : (PENDEKATAN INPUT –  
OUTPUT)**

**SKRIPSI**

Oleh

Annisa Choiroh  
NIM.150810101139

**Pembimbing**

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : PERANAN SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN  
TERHADAP PEREKONOMIAN JAWA TIMUR :  
(PEDEKATAN INPUT – OUTPUT)  
Nama Mahasiswa : Annisa Choiroh  
NIM : 150810101139  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Regional  
Tanggal Persetujuan : 26 Agustus 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.  
NIP. 197207131999031001

Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si.  
NIP. 197106102001122002

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi IESP

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.  
NIP. 197207131999031001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

PERANAN SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN TERHADAP  
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR : (PENDEKATAN INPUT - OUTPUT)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Annisa Choiroh

NIM : 150810101139

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

31 Oktober 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si. (.....)  
NIP. 197002061994031002
2. Sekretaris : Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si. (.....)  
NIP. 196403251989021001
3. Anggota : Fivien Muslihatinningsih, S.E., M.Si. (.....)  
NIP. 197409132001122001

Mengetahui/ Menyetujui

Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA.  
NIP. 197107271995121001



**PERANAN SUB SEKTOR TANAMAN PANGAN TERHADAP  
PEREKONOMIAN JAWA TIMUR : (PENDEKATAN INPUT - OUTPUT)**

Annisa Choiroh

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan kedepan dan kebelakang sub sektor tanaman pangan terhadap sektor perekonomian lainnya di Jawa Timur untuk menganalisis daya penyebaran dan derajat kepekaan sub sektor tanaman pangan terhadap sektor perekonomian lainnya di Jawa Timur dan untuk menganalisis dampak pengganda yang ditimbulkan sub sektor tanaman pangan di Jawa Timur dilihat berdasarkan analisis angka pengganda di Jawa Timur. Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data input – output dengan klasifikasi 23 sektor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan memiliki nilai keterkaitan kedepan dan kebelakang yang rendah bila dibandingkan sektor lain. Hasil dari koefisien kepekaan dan penyebaran menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan memiliki nilai yang rendah dibandingkan sektor lain. Dilihat dari nilai pengganda menunjukkan bahwa tidak ada satupun kontribusi dari sub sektor tanaman pangan yang memiliki kontribusi tertinggi dibandingkan dengan sektor perekonomian lain di Provinsi Jawa Timur.

**Kata kunci : Sub sektor tanaman pangan, Input – Output, Jawa Timur**

**THE ROLE OF THE FOOD CROPS SUB SECTOR IN THE EAST JAVA  
ECONOMY (INPUT – OUTPUT APPROACH)**

**Annisa Choiroh**

*Development Economics Departemen, Faculty of Economics and Bussines  
University of Jember*

**ABSTRACT**

*This study aim to analyze the forward and backward linkages of the food crop sub-sector to other economic sectors in East Java to analyze the distribution power and degree of sensitivity of the food crop sub – sector to other economic sectors in East Java and to analyze the multiplier figurs in East Java. The method in this study uses descriptive quantitative research. The data analyzed are input – output data with 23 sectors classification. The results showed that the food crops sub-sectot had a low forward and backward linkakge value when compared to other sectors. The results of the sensitivity and distribution coefficiend indicate that the food crops sub-sector has a lower value compared to other sectors. Judging from the multiplier value shows that none of the contributions from the food crops sub sector has the highest contribution compared to other economic sectors in East Java Province.*

**Keywords: Food crops sub-sector, Input - Output, East Java**

## RINGKASAN

**Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Timur (Pendekatan Input – Output); Annisa Choiroh; 150810101139; 2019; Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.**

Pembangunan wilayah tidak terlepas dari peranan sektor ekonomi suatu daerah terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto yang menggambarkan potensi perekonomian suatu wilayah. Tingginya peranan suatu sektor terhadap perekonomian wilayah, akan menggambarkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor andalan yang harus dikembangkan agar menjadi pendorong roda perekonomian nasional. Secara umum, negara berkembang memberikan perhatian besar pada sektor pertanian dalam upaya pembangunan perekonomian suatu wilayah. Negara berkembang percaya bahwa sektor pertanian memainkan peranan penting dalam proses pembangunan perekonomian negara berkembang khususnya negara Indonesia.

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi dengan tipe perekonomian agraris yang memiliki potensi alam dan lahan subur, sehingga cocok untuk pemanfaatan sektor pertanian. Saat ini sektor pertanian Provinsi Jawa Timur memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah. Salah satu peranan sektor pertanian bagi Provinsi Jawa Timur yaitu sebagai penyumbang pada PDRB Provinsi Jawa Timur. Sektor pertanian Provinsi Jawa Timur ditopang oleh tujuh kategori yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu dan perikanan. Subsektor tanaman pangan menjadi penyumbang PDRB terbesar di Jawa Timur disebabkan peranan sektor pertanian yang besar apabila dibandingkan dengan sektor perikanan, kehutanan dan penebangan kayu.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis keterkaitan kedepan dan kebelakang sub sektor tanaman pangan terhadap sektor perekonomian lainnya di Jawa Timur, untuk menganalisis daya penyebaran dan derajat kepekaan sub sektor

tanaman pangan terhadap sektor perekonomian lainnya di Jawa Timur dan untuk menganalisis dampak pengganda yang ditimbulkan sub sektor tanaman pangan di Jawa Timur dilihat berdasarkan analisis angka pengganda di Jawa Timur. Data yang dianalisis adalah data input-output dengan klasifikasi 23 sektor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan memiliki nilai keterkaitan langsung kedepan dan kebelakang yang rendah bila dibandingkan sektor lain. Dan pada keterkaitan tidak langsung kedepan sub sektor tanaman pangan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan sektor lain sedangkan pada keterkaitan tidak langsung kebelakang sub sektor tanaman pangan memiliki nilai yang rendah dibandingkan sektor lain. Hasil dari koefisien kepekaan dan penyebaran menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan memiliki nilai yang rendah dibandingkan sektor lain. Dilihat dari nilai pengganda output pada tipe 1 menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan menempati peringkat ke tujuh belas secara keseluruhan sektor perekonomian Provinsi Jawa Timur dan berdasarkan analisis pengganda output pada tipe 2 sektor tanaman pangan menjadi peringkat ke tujuh belas secara keseluruhan sektor perekonomian Provinsi Jawa Timur. Sedangkan berdasarkan dampak pengganda pendapatan pada tipe 1 sub sektor tanaman pangan secara keseluruhan menempati peringkat kedelapan belas dan berdasarkan dampak pengganda pendapatan pada tipe 2 sub sektor tanaman pangan secara keseluruhan menempati peringkat ketujuh belas.

Kesimpulan dari skripsi ini bahwa menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan memiliki nilai keterkaitan langsung kedepan dan kebelakang yang rendah bila dibandingkan sektor lain. Dan pada keterkaitan tidak langsung kedepan sub sektor tanaman pangan memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan sektor lain sedangkan pada keterkaitan tidak langsung kebelakang sub sektor tanaman pangan memiliki nilai yang rendah dibandingkan sektor lain. Hasil dari koefisien kepekaan dan penyebaran menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan memiliki nilai yang rendah dibandingkan sektor lain. Dilihat dari nilai pengganda output maupun pengganda pendapatan bahwa sub sektor tanaman pangan memiliki kontribusi rendah dibandingkan sektor lainnya.

## PRAKATA

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Timur : (Pendekatan Input – Output)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember.

Terselesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak berupa motivasi, tenaga, materi, saran dan kritik. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis mengungkapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Herman Cahyo Diartha, S.E., M.P., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu dalam membimbing dan mengarahkan proses penyusunan skripsi ini dengan baik;
3. Ibu Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia memberikan saran dan kritik serta arahan dalam proses penulisan skripsi ini;
4. Bapak Dr. Zainuri, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Ibunda tercinta Nora Niya dan Ayahanda Alm. Machin terimakasih atas segala doa, dukunagan dan pengorbanan untuk penulis selama ini;
7. Kedua kakak Fenti dan Laeli terimakasih atas waktu dan motivasi yang diberikan selama ini;
8. Sahabat – sahabatku Yulis, Nila, Diana, Hesti, Vinda, Aulia, beserta keluarga besar konsentrasi regional terimakasih atas dukunagan, kebersamaan, kekompakan dan kebaikan kalian;



9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Penulis berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan satu referensi bagi penelitian selanjutnya.

Jember, 16 Oktober 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB.1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>12</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>12</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>14</b>
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith.....	14
2.1.2 Teori Produksi David Ricardo.....	16
2.1.3 Teori Pertumbuhan Jalur Cepat yang disinergikan .....	18

2.1.4 Pembangunan Pertanian.....	19
2.1.5 Konsep Dasar Model Input Output.....	21
<b>2.2 Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>24</b>
2.2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang .....	37
<b>2.3 Kerangka Konseptual .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>40</b>
3.1.1 Jenis Penelitian .....	40
3.1.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
3.1.3 Jenis dan Sumber Data.....	40
<b>3.2 Metode Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
3.2.1 Analisis Input Output.....	41
3.2.2 Analisis Keterkaitan.....	41
3.2.3 Analisis Dampak Penyebaran.....	43
3.2.4 Analisis Angka Pengganda .....	45
<b>3.3 Definisi Operasional .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
<b>4.1 Gambaran Umum .....</b>	<b>49</b>
4.1.1 Kondisi dan Letak Geografis.....	49
4.1.2 Kondisi Perekonomian Jawa Timur .....	52
<b>4.2 Hasil Analisis Data .....</b>	<b>53</b>
4.2.1 Analisis Input Output.....	53
<b>4.3 Pembahasan.....</b>	<b>74</b>
4.3.1 Keterkaitan Ke depan dan Ke belakang.....	71
4.3.2 Penyebaran dan Kepekaan .....	73
4.3.3 Angka Pengganda .....	75
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>78</b>



5.1 Kesimpulan .....	78
5.2 Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>Lampiran.....</b>	<b>85</b>

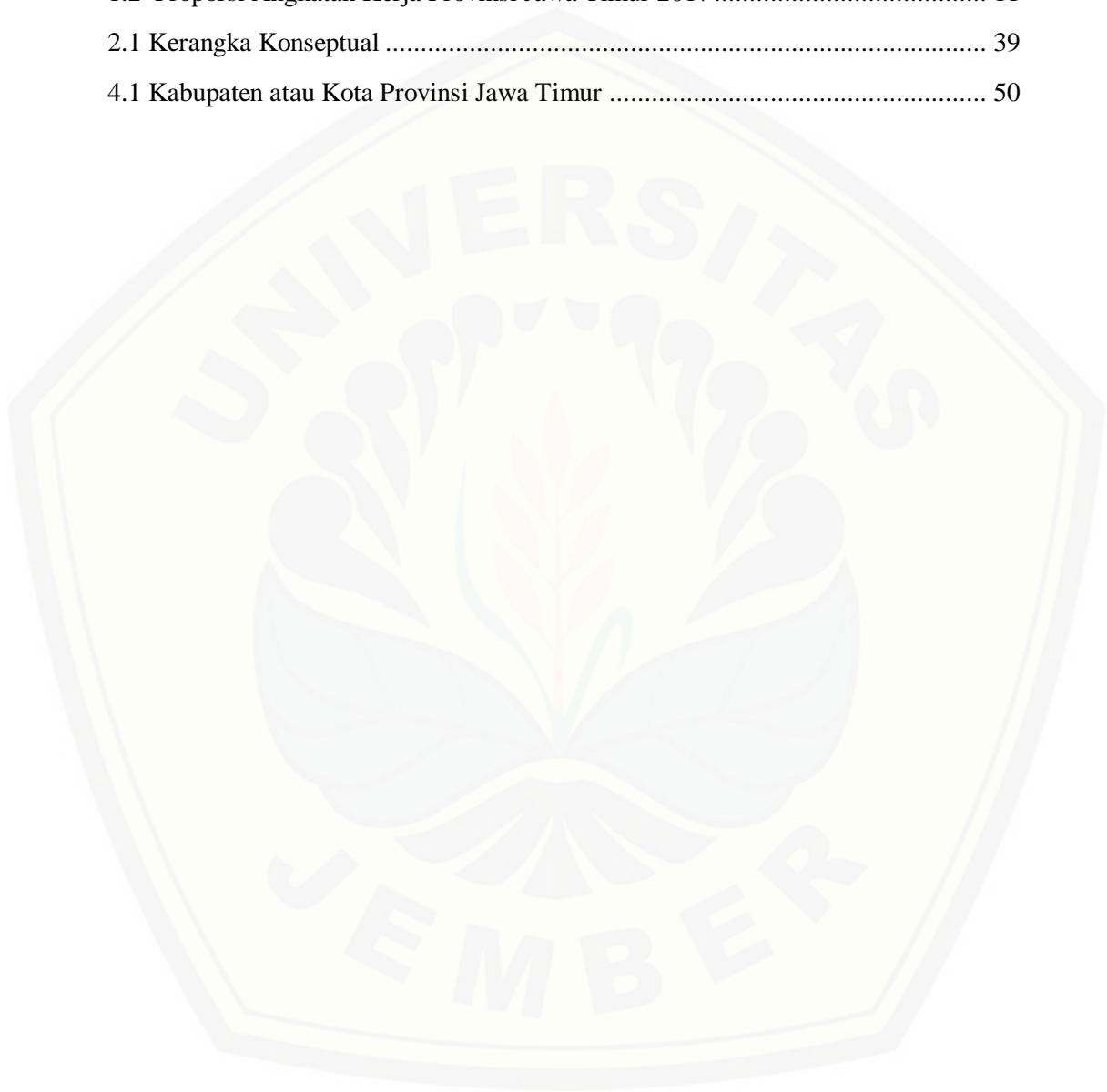


**DAFTAR TABEL**

1.1 PDRB Jawa Timur Tahun 2013 - 2017 .....	7
1.2 Produksi Tanaman Pangan di Jawa Timur Tahun 2014 – 2017.....	8
1.3 Luas Areal Produksi Tanaman Pangan Jawa Timur 2014 – 2017.....	9
1.4 Daerah Sentra Produksi Padi, Jagung dan Kedelai di Indonesi 2015 - 2017 .....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
4.1 Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Agustus 2015 .....	52
4.2 Ditribusi Total Output, Permintaan Antara, Permintaan Akhir Input – Output Provinsi Jawa Timur .....	55
4.3 Distribusi Nilai Pengaruh Keterkaitan Langsung Ke Depan .....	57
4.4 Distribusi Nilai Pengaruh Langsung Ke Belakang.....	58
4.5 Distribusi Nilai Pengaruh Langsung Tidak Langsung Ke Depan .....	61
4.6 Distribusi Nilai Pengaruh Langsung Tidak Langsung Ke Belakang .....	62
4.7 Distribusi Indeks Daya Penyebaran.....	64
4.8 Distribusi Indeks Kepekaan .....	67
4.9 Distribusi Dampak Pengganda Output .....	68
4.10 Distribusi Dampak Pengganda Pendapatan .....	70

**DAFTAR GAMBAR**

1.1 PDRB Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 – 2017.....	6
1.2 Proporsi Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur 2017 .....	11
2.1 Kerangka Konseptual .....	39
4.1 Kabupaten atau Kota Provinsi Jawa Timur .....	50



**LAMPIRAN**

Lampiran A. Tabel Input – Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 23 Sektor .....	85
Lampiran B. Distribusi Total Output, Permintaan Antara, Permintaan Akhir Input – Output Provinsi Jawa Timur .....	91
Lampiran C. Distribusi Nilai Pengaruh Keterkaitan Langsung Ke depan dalam Tabel Input – Output Jawa Timur .....	92
Lampiran D. Distribusi Nilai Pengaruh Keterkaitan Langsung Ke belakang dalam Tabel Input – Output Jawa Timur .....	93
Lampiran E. Distribusi Nilai Pengaruh Keterkaitan Langsung Tidak Langsung Ke belakang dalam Tabel Input – Output Provinsi Jawa Timur .....	94
Lampiran F. Distribusi Nilai Pengaruh Keterkaitan Langsung Tidak Langsung Ke depan Dalam Tabel Input – Output Provinsi Jawa Timur .....	95
Lampiran G. Distribusi Indeks Daya Penyebaran dalam Tabel Input – Output Provinsi Jawa Timur .....	96
Lampiran H. Distribusi Indeks Kepekaan Penyebaran dalam Tabel Input – Output Provinsi Jawa Timur .....	97
Lampiran I. Distribusi Dampak Pengganda Output dalam Tabel Input – Output Provinsi Jawa Timur .....	98
Lampiran J. Distribusi Dampak Pengganda Pendapatan dalam Tabel Input – Output Provinsi Jawa Timur .....	99

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses menuju perubahan yang diupayakan secara terus menerus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dapat dijadikan tolak ukur secara makro ialah pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi (Kurniawan, 2010). Untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari pendapatan nasional dengan menggunakan Produk Domestik Bruto. Apabila terjadi peningkatan terhadap Produk Domestik Bruto maka perekonomian negara dikatakan menjadi lebih baik dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dikatakan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product* (GDP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat perubahan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2010 : 12). Pembangunan wilayah tidak terlepas dari peranan sektor ekonomi suatu daerah terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto yang menggambarkan potensi perekonomian suatu wilayah. Tingginya peranan suatu sektor terhadap perekonomian wilayah, akan menggambarkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor andalan yang harus dikembangkan agar menjadi pendorong roda perekonomian nasional.

Jumlah sektor – sektor yang ada di Indonesia ditetapkan menjadi tujuh belas sektor yang dimana sebelumnya adalah sembilan sektor. Masing – masing sektor memiliki kemampuan dalam menyokong perekonomian secara nasional maupun regional. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat diukur melalui peningkatan GDP, pengurangan tingkat kemiskinan, pengurangan tingkat ketimpangan dan penyediaan tenaga kerja. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat dicapai dengan adanya kerjasama antar sektor – sektor ekonomi daya tarik dan daya dorong terhadap sektor lain.

Secara umum, negara – negara berkembang memberikan perhatian besar pada sektor pertanian dalam upaya pembangunan perekonomian suatu wilayah. Negara berkembang percaya bahwa sektor pertanian memainkan peranan penting dalam proses pembangunan perekonomian negara berkembang khususnya negara Indonesia. Teori yang membahas mengenai bahwa sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian yaitu Rostow. Menurut teori Rostow perekonomian suatu negara dibedakan menjadi tiga yaitu, negara berkembang, negara maju, dan negara sangat maju tidak (Fajriani, 2015). Pada negara berkembang sektor pertanian merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian suatu wilayah, sedangkan pada negara maju sektor industri memberikan kontribusi besar pada perekonomian dan untuk negara sangat maju sektor jasa merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar pada perekonomian.

Beberapa penelitian empiris yang mendukung teori Rostow antara lain Khoyanah, *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa peranan sektor pertanian masih dominan dibandingkan dengan sektor lainnya baik dari sisi output maupun input pada Kabupaten Rokan Hilir. Sektor pertanian yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu sektor perikanan, sektor perkebunan dan sektor kehutanan. Kemudian penelitian Sukiyono, *et al.*, (2007) menunjukkan bahwa perekonomian Provinsi Bengkulu masih didominasi oleh sektor pertanian. Tiga sektor pertanian yakni sektor kelapa sawit, sektor pertanian lainnya, serta peternakan dan produksinya merupakan sektor utama di Provinsi Bengkulu yang diindikasikan oleh tingginya indeks keterkaitan kebelakang dan kedepan, ketiga sektor ini merupakan sektor fundamental dalam pembangunan ekonomi Provinsi Bengkulu.

Sektor pertanian juga dapat menjadi pendukung maupun penunjang dari sektor lainnya. Oleh karena itu sektor pertanian tidak hanya dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB akan tetapi sektor pertanian dapat berperan terkait pengaruhnya terhadap sektor – sektor lainnya sebagai penyedia input antara sektor lainnya yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Beberapa penelitian empiris yang mendukung bahwa sektor pertanian memiliki keterkaitan dengan sektor lainnya antara lain Sukanto (2010) menunjukkan bahwa



pada perekonomian Provinsi Jawa Tengah keterkaitan sektor pertanian lebih banyak menunjukkan keterkaitan langsung kedepan yang lebih besar dibandingkan dengan keterkaitan langsung kebelakang. Kemudian penelitian Oktavia, *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa pada perekonomian Jawa Timur sektor pertanian memiliki keterkaitan yang besar dengan sektor lain dimana keterkaitan kedepan dengan nilai terbesar berada pada komoditas ternak sedangkan keterkaitan kebelakang dengan nilai terbesar berada pada komoditas padi. Komoditas unggulan sektor pertanian, yaitu : komoditas ikan laut dan hasil perikanan lainnya, komoditas ikan darat dan hasil perikananannya, dan komoditas padi.

Sektor pertanian ditopang oleh tujuh kategori yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu dan perikanan. Sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian negara berkembang khususnya Indonesia seiring ditetapkannya sasaran utama dari penguatan pasokan pangan dan diversifikasi konsumsi pangan pada pembangunan Indonesia periode 2014 – 2019 adalah peningkatan ketersediaan pangan yang bersumber dari dalam negeri untuk komoditas barang pokok antara lain padi, jagung, dan kedelai. Sasaran utama pembangunan padi adalah meningkatkan jumlah surplus dari produksi dalam negeri. Sasaran utama kedelai adalah meningkatkan produksi terutama untuk mencukupi kebutuhan konsumsi tahu dan tempe. Sasaran utama jagung adalah meningkatkan produksi dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak dan industri kecil (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional 2014). Salah satu kebijakan pada Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2015 – 2019 adalah peningkatan swasembada beras dan peningkatan produksi jagung dan kedelai. Beras dan kedelai ditetapkan menjadi barang kebutuhan pokok sedangkan benih padi, jagung dan kedelai ditetapkan menjadi barang penting berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2015. Barang kebutuhan pokok adalah barang yang menyangkut kehidupan orang banyak dengan skala pemenuhan kebutuhan yang tinggi sedangkan barang penting adalah barang

strategis yang berperan penting dalam menentukan kelancaran pembangunan nasional.

Sub sektor tanaman pangan merupakan sub sektor yang berperan penting dalam suatu perekonomian yang dapat dilihat kontribusinya antara lain penciptaan lapangan kerja dan berkontribusi pada pembentukan PDRB (Diyana, *et al.*, (2008)). Keberadaan sub sektor tanaman pangan tidak bisa berdiri sendiri dan terlepas dari hubungannya dengan sektor ekonomi lain. Berkembang atau menurunnya kondisi suatu sektor ekonomi pasti akan berpengaruh terhadap sektor lainnya melalui suatu hubungan keterkaitan baik kesektor hulu maupun kesektor hilir Suparmoko. Menurut Hirschman terjadinya keterkaitan antar sektor karena investasi dalam satu sektor ekonomi akan memberikan dampak terhadap sektor ekonomi lainnya melalui hubungan input dan output. Keterkaitan kebelakang dari suatu investasi baru menyebabkan munculnya kesempatan investasi baru dalam sektor input. Adapun keterkaitan kedepan menciptakan kesempatan munculnya investasi baru yang menggunakan output dari proses terdahulu.

Beberapa penemuan empiris menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan memiliki keterkaitan dengan sektor lainnya antara lain, Oktaviana, *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Kabupaten Banjarnegara, terutama nilai tambah bruto dan nilai - nilai net ekspor selain itu sub sektor tanaman pangan memiliki peran terbesar terhadap permintaan total nilai net ekspor dan nilai tambah bruto. Kemudian, penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa sektor tanaman pangan memiliki keterkaitan terhadap sektor lainnya antara lain Diyana, *et al.*, (2008) menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan memiliki keterkaitan kedepan yang lebih besar dibandingkan keterkaitan kebelakangnya dimana secara keseluruhan sub sektor tanaman pangan memiliki keterkaitan dengan 40 sektor ekonomi produksi lainnya yang ada dalam perekonomian Jawa Barat. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan berperan dalam perekonomian suatu wilayah lainnya seperti Marlianti, *et al.*, (2017) dimana sektor tanaman pangan merupakan sub sektor yang menghasilkan output tertinggi

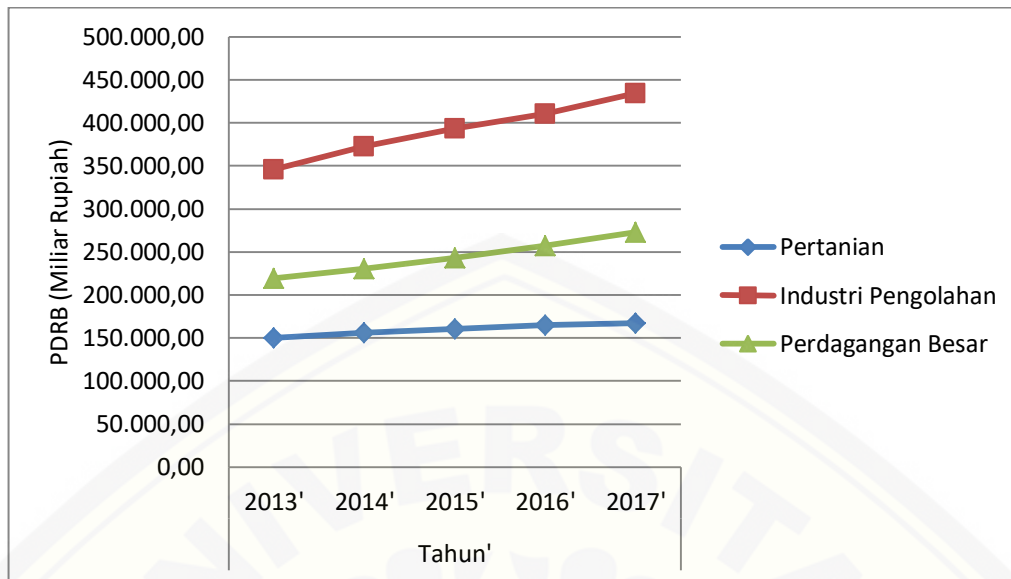


disektor pertanian yang dan juga penyumbang terbesar bagi PDRB wilayah Nusa Tenggara Barat.

Provinsi Jawa Timur merupakan Provinsi dengan tipe perekonomian agraris yang memiliki potensi alam dan lahan subur, sehingga cocok untuk pemanfaatan sektor pertanian. Saat ini sektor pertanian Provinsi Jawa Timur memiliki peranan penting dalam perekonomian daerah. Salah satu peranan sektor pertanian bagi Provinsi Jawa Timur yaitu sebagai penyumbang pada PDRB Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa menunjukkan selama kurun waktu lima tahun terakhir kondisi PDRB Provinsi Jawa Timur menunjukkan kinerja yang cukup positif atau lebih baik. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi PDRB yang meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya kontribusi pertanian terhadap PDRB Jawa Timur dikarenakan adanya peningkatan kontribusi subsektor dari sektor pertanian selain itu dikarenakan Provinsi Jawa Timur kondisi alam yang baik dan letak strategis sehingga mempunyai tanah yang subur yang cocok untuk ditanami oleh berbagai jenis tanaman pertanian. Hal itu juga dikarenakan meningkatnya luas panen pada sektor pertanian. Selain itu meningkatnya kontribusi pertanian terhadap perekonomian Jawa Timur juga disebabkan karena adanya kontribusi pada sub sektor pertanian.

Sektor pertanian hanya menempati posisi ketiga sebagai penyumbang PDRB Jawa Timur pada tahun 2017 hal itu dikarenakan curah hujan yang tinggi dan adanya serangan hama di beberapa wilayah Jawa Timur yang menyebabkan turunnya produksi tanaman pangan terutama padi (BPS Jawa Timur, 2017). Meskipun hanya menempati menempati posisi ketiga sebagai penyumbang PDRB Jawa Timur tahun 2017 namun sektor pertanian berperan penting terhadap sektor lain, salah satunya sebagai penyedia bahan baku bagi sektor yang bersifat non produksi terutama sektor industri pengolahan dan perdagangan pada Provinsi Jawa Timur. Sektor pertanian juga ikut penyumbang pendapatan devisa negara melalui Ekspor (RJPM Bidang Pangan dan Pertanian, 2004).



Gambar 1.1. PDRB Provinsi Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 – 2017 (Miliar Rupiah) Sumber : BPS Jawa Timur 2017, diolah

Sektor pertanian Jawa Timur memerlukan perhatian yang khusus dari pemerintah daerah sebagai pengambilan kebijakan untuk mengupayakan adanya perbaikan dan peningkatan terhadap pertumbuhan sektor pertanian sebagai sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi daerah.

Salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan sektor pertanian yaitu dengan memanfaatkan hubungan keterkaitan yang terdapat pada sektor – sektor dalam perekonomian. Sektor – sektor dalam perekonomian memiliki suatu hubungan keterkaitan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan suatu output sektor pertanian dan sektor industri manufaktur pada sejumlah negara Asia pada periode 1980 – 1995 menunjukkan hasil bahwa terdapat suatu korelasi positif antara pertumbuhan output pada sektor industri manufaktur. Hasil penelitian Widyawati (2017), mengenai keterkaitan sektor pertanian terhadap perekonomian Indonesia menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas, air bersih memiliki keterkaitan kedepan terhadap sektor pertanian. Selanjutnya sektor listrik, gas, air bersih dan sektor bangunan memiliki keterkaitan kebelakang terhadap sektor pertanian.

Sektor pertanian Provinsi Jawa Timur ditopang oleh tujuh kategori yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, jasa

pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu dan perikanan. Dari ketujuh kategori ini sub sektor tanaman merupakan subsektor menyumbang kontribusi terbesar pada PDRB Provinsi Jawa Timur. Tabel 1.1 menunjukkan subsektor tanaman pangan merupakan sub sektor penyumbang terbesar pada PDRB Jawa Timur. Subsektor tanaman pangan menjadi penyumbang PDRB terbesar di Jawa Timur disebabkan peranan sektor pertanian yang besar apabila dibandingkan dengan sektor perikanan, kehutanan dan penebangan kayu. Selain itu penyebab sub sektor penyumbang PDRB terbesar di Jawa Timur yaitu dikarenakan meningkatnya luas panen sub sektor tanaman pangan, dimana komoditas padi menjadi komoditas yang mempunyai luas panen terbesar dibandingkan dengan komoditas yang lain yaitu sebesar 2.291.982 juta hektar (BPS Jawa Timur, 2017).

Tabel 1.1 PDRB Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 – 2017 (Juta Rupiah)

Sektor	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Peternakan, dan Perburuan	117.512	26.903	49.679	127.119	127.603
a. Tanaman Pangan	48.241	49.679	51.233	52.136	51.001
b. Tanaman Holtikultura	14.298	14.735	15.476	16.541	16.567
c. Tanaman Perkebunan	23.877	25.064	25.739	25.192	25.534
d. Peternakan	29.365	29.074	30.302	31.357	32.579
e. Jasa Pertanian dan Perkebunan	1.730	1.792	1.864	1.891	1.921
Kehutanan dan Penebangan Kayu	6.046	6.005	6.257	5.709	6.122
Perikanan	26.903	28.752	30.393	31.931	33.471

Sumber : BPS Jawa Timur, 2017

Peningkatan peran sub sektor tanaman pangan terhadap PDRB Jawa Timur diharapkan akan berdampak dan berperan positif terhadap kesejahteraan masyarakat yang salah satunya ditunjukkan dengan pendapatan masyarakat. Kontribusi kesejahteraan juga dapat dilihat dari nilai tambah yang tercipta akibat aktivitas barang dan jasa yang berasal dari subsektor tanaman pangan. Penentuan struktur permintaan dan penawaran, struktur output PDRB dapat dijadikan pertimbangan subsektor tanaman pangan sebagai *leading sector*. Sub sektor tanaman pangan memiliki peranan penting dalam perekonomian Jawa Timur,

yang dapat dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB provinsi Jawa Timur (BPS Jawa Timur, 2017).

Sub sektor tanaman pangan adalah salah satu sub sektor pertanian yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi diantara sub sektor pertanian yang lainnya yang berperan penting sebagai sumber devisa negara. Sub sektor tanaman pangan tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa negara melainkan juga merupakan bagi tidak kurang dari satu juta setengah jiwa petani di Indonesia. M.Syakir dan E. Surmaini (2017) lahan yang subur di Indonesia sesuai bagi pengembangan sub sektor tanaman pangan. Permintaan akan tanaman pangan di Indonesia meningkat dari waktu – ke waktu karena tanaman pangan merupakan tanaman pokok yang setiap harinya dikonsumsi oleh masyarakat. Berikut ini hasil Produksi tanaman pangan di Jawa Timur tahun 2014 – 2017 yang dapat dilihat pada Tabel 1.2

Tabel 1.2 Produksi Tanaman Pangan di Jawa Timur Tahun 2014 – 2017 ( ton )

Komoditi	2014	2015	2016	2017
Padi	12.397.049	13.154.967	13.633.701	13.060.464
Jagung	5.737.382	6.131.163	6.272.264	6.335.252
Kedelai	355.464	334.998	274.317	200.916
Kacang tanah	188.491	191.579	175.925	153.216
Kacang Hijau	60.301	67.821	56.064	54.403
Ubi kayu	3.635.454	3.161.573	2.924.933	2.908.417
Ubi jalar	312.421	350.516	288.039	251.958

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Jawa Timur, 2017

Pada Tabel 1.2 yang memiliki produksi tinggi dalam komoditas sub sektor tanaman pangan yaitu tanaman padi, jagung, dan ubi kayu. Tanaman kedelai, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi jalar selalu mengalami fluktuatif. (Renstra, 2019). Untuk mendukung produksi sub sektor tanaman produksi dan produktivitas tanaman pangan, juga diberikan bantuan sarana dan prasarana alat pengolahan hasil pertanian. Luas areal pertanian juga memiliki pengaruh besar terhadap hasil panen pada sub sektor tanaman pangan. Apabila sub sektor tanaman pangan tersebut bagus dan diimbangi dengan luas areal pertanian yang luas maka hasil yang didapatkanpun semakin banyak. Mengenai sub sektor



tanaman pangan bahwa luas areal produksi tanaman pangan di Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 1.3

Tabel 1.3 Luas Areal Produksi Tanaman Pangan Jawa Timur 2014 – 2017 ( Ha )

Komoditi	2014	2015	2016	2017
Padi	2.072.630	2.152.070	2.278.460	2.285.232
Jagung	1.202.300	1.213.654	1.238.615	1.257.111
Kedelai	214.880	208.067	181.810	133.593
Kacang tanah	139.859	139.544	136.411	114.414
Kacang hijau	50.529	56.191	49.625	45.325
Ubi Kayu	157.111	146.787	120.208	118.409
Ubi Jalar	13.483	12.782	10.569	10.028

Sumber: Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Jawa Timur, 2017

Pada Tabel 1.3 luas areal produksi tanaman pangan secara keseluruhan perkembangannya cukup positif. Luas areal produksi tanaman pangan terbesar yaitu komoditas padi dan diperingkat kedua diikuti oleh komoditas Jagung. Komoditas kedelai berada pada rangking ketiga. Sedangkan untuk komoditas kacang hijau, kacang tanah ubi kayu, ubi jalar pertumbuhannya cukup fluktuatif. Dengan perkembangan luas areal produksi sub sektor tanaman pangan diharapkan mampu memberikan hasil produksi yang tinggi dan nantinya memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu dengan perkembangan luas areal produksi diharapkan akan mampu untuk mendorong adanya tambahan pendapatan suatu wilayah. Dengan perkembangan luas produksi yang cukup positif juga diharapkan dapat merangsang adanya pertumbuhan suatu wilayah.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah sentra produksi penghasil komoditas tanaman pangan tertinggi di Indonesia untuk komoditas jagung, kedelai dan padi. Provinsi Jawa Timur menempati posisi pertama sebagai daerah produsen penghasil produksi tanaman pangan terbesar secara nasional. Tabel 1.4 menunjukkan bahwa Jawa Timur merupakan salah satu daerah yang dapat menyangga target swasembada.

Tabel 1.4 Daerah Sentra Produksi Padi, Jagung, dan Kedelai di Indonesia 2015 -2017

Komoditas	Provinsi	Tahun		
		2015	2016	2017
Padi	Jawa Timur	11.373.144	12.540.550	12.517.736
	Jawa Barat	11.301.422	11.473.161	11.420.881
	JawaTengah	13.154.967	13.633.701	13.125.414
Jagung	Jawa Timur	6.131.163	6.278.264	6.188.704
	Jawa Barat	959.933	1.630.238	1.431.486
	JawaTengah	3.212.391	3.574.331	3.514.772
Kedelai	Jawa Timur	344.998	274.317	226.418
	Jawa Barat	98.938	92.078	56.807
	JawaTengah	129.894	112.157	74.801

Sumber: Data Statistik Pertanian, 2017

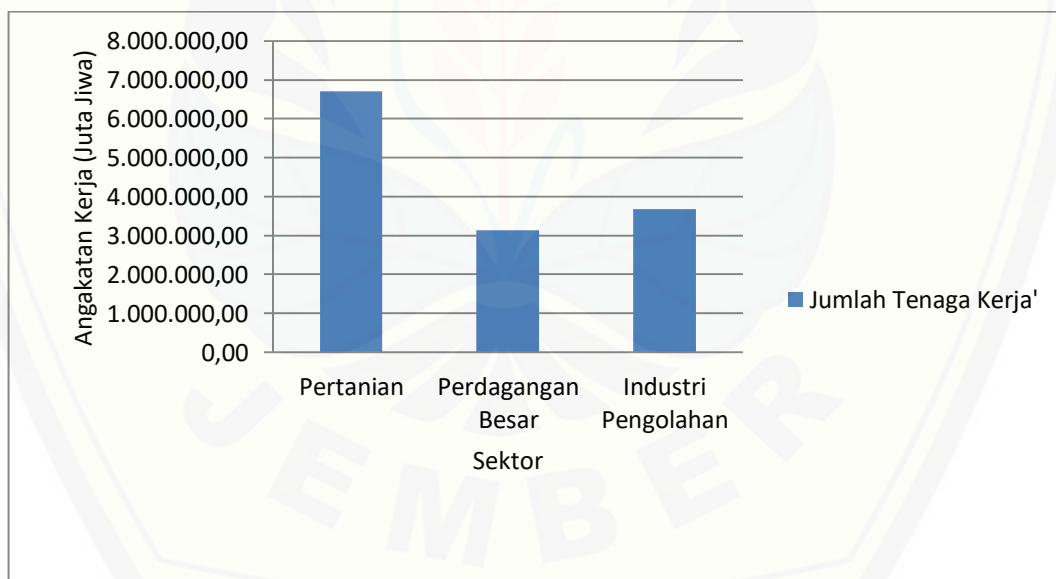
Berdasarkan Tabel 1.4 Jawa Timur dapat dikatakan sebagai provinsi yang penyangga swasembada dimana hal bisa dilihat dari hasil produksi sub sektor tanaman pangan. Jawa Timur menempati peringkat pertama sebagai penghasil jagung dan kedelai terbanyak secara nasional. Sedangkan untuk produksi padi provinsi Jawa Timur menempati posisi kedua. Dengan besarnya produksi tanaman pangan jawa timur secara nasional diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan secara nasional.

Provinsi Jawa Timur memiliki potensi produksi komoditas tanaman pangan, agroekologi, dan tenaga kerja untuk mencapai tujuan swasembada. Potensi luas panen tanaman pangan di Provinsi Jawa Timur didominasi oleh tanaman padi, yaitu sekitar 2.291.982 juta hektar dengan produksi 12.517.736 juta ton pada tahun 2017 (BPS Jawa Timur, 2017). Sedangkan untuk tenaga kerja rata – rata penduduk Jawa Timur kebanyakan masih bekerja pada sektor pertanian.

Pada Gambar 1.2 menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja di lapangan usaha pertanian sebesar 35.924.541 juta jiwa pada tahun 2017 (BPS Jawa Timur, 2017). Proporsi tenaga kerja di bidang pertanian lebih tinggi dari sektor lainnya hal ini dikarenakan tersedianya lahan pertanian yang cukup luas dan tanah yang subur pada Provinsi Jawa Timur (BPS Jawa Timur, 2017). Selain

itu banyaknya masyarakat Jawa Timur yang bekerja pada sektor pertanian disebabkan oleh mudahnya tenaga kerja memasuki sektor pertanian. Walaupun sumbangan PDRB sektor pertanian lebih kecil daripada sektor lainnya pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk Jawa Timur. Argumen-argumen di atas menunjukkan sektor pertanian dan subsektor tanaman pangan diduga memengaruhi sektor ekonomi yang menjadi hulu dan hilirnya.

Indikator PDRB hanya mampu melihat besarnya sektor – sektor ekonomi yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB tetapi tidak mampu melihat seberapa besar keterkaitan antar sektor yang satu dengan sektor ekonomi yang lain sebagai roda perekonomian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan analisis input – output karena analisis input – output adalah analisis yang dapat melihat perekonomian wilayah secara komprehensif karena melihat keterkaitan antar sektor ekonomi di wilayah tersebut secara keseluruhan.



Gambar 1.2. Grafik Proporsi angkatan kerja Provinsi Jawa Timur 2017 (juta).

Sumber : BPS Jawa Timur, diolah.

Analisis hubungan antar sektor dalam perekonomian masuk dalam bidang ilmu ekonomi pembangunan, yang mula berkembang pada tahun 1950an. Bidang ilmu ini mulai memperhatikan bagaimana hubungan antar sektor dalam pembangunan dengan pertumbuhan. Analisis hubungan antar sektor ini sebagian

besar dimulai dengan memperhatikan hubungan antara sektor pertanian dan industri. Ketika hubungan antar sektor yang lebih rinci diperlukan, disitulah analisis input – output ini mengambil tempat.

Subsektor tanaman pangan Provinsi Jawa Timur merupakan subsektor yang sangat berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga pembangunan wilayah, seperti yang dijelaskan diatas, seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor unggulan yang ada di Provinsi Jawa Timur, maka perlu diteliti apakah dengan tingginya nilai dari subsektor tanaman pangan mampu merangsang sektor – sektor ekonomi lainnya yang ada di daerah tersebut ikut meningkat pula. Berdasarkan berbagai uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Peranan Subsektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Timur dengan menggunakan pendekatan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, dapat ditarik suatu perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana keterkaitan kedepan dan kebelakang sub sektor tanaman pangan terhadap sektor perekonomian lainnya di Jawa Timur ?
2. Bagaimana daya penyebaran dan derajat kepekaan sub sektor tanaman pangan terhadap sektor perekonomian lainnya di Jawa Timur ?
3. Bagaimana dampak pengganda yang ditimbulkan sub sektor tanaman pangan di Jawa Timur dilihat berdasarkan analisis angka pengganda di Jawa Timur ?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis keterkaitan kedepan dan kebelakang sub sektor tanaman pangan terhadap sektor perekonomian lainnya di Jawa Timur
2. Untuk menganalisis daya penyebaran dan derajat kepekaan sub sektor tanaman pangan terhadap sektor perekonomian lainnya di Jawa Timur



3. Untuk menganalisis dampak pengganda yang ditimbulkan sub sektor tanaman pangan di Jawa Timur dilihat berdasarkan analisis angka pengganda di Jawa Timur

#### 1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yakni berupa :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai keterkaitan kedepan dan keterkaitan kebelakang subsektor tanaman pangan terhadap sektor perekonomian lainnya di Jawa Timur. Serta seberapa besar *multiplier* yang ditimbulkan oleh subsektor tanaman pangan berdasarkan efek *multiplier* terhadap output dan pendapatan di Provinsi Jawa Timur. Sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pembangunan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi guna menjadi bahan pertimbangan untuk pemerintah dalam merumuskan suatu kebijakan dan dapat menjadi wacana tambahan dan memunculkan pertanyaan empiris yang kritis dari para agen ekonomi praktis terkait studi peranan subsektor tanaman pangan terhadap perekonomian Jawa Timur.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan perkapita dalam jangka panjang. Berdasarkan pengertian tersebut, ada tiga aspek yang ditekankan oleh Boediono, yaitu (i) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau perubahan output, (ii) pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan output perkapita, yaitu PDB dan jumlah penduduk, (iii) pertumbuhan ekonomi berlaku dalam jangka panjang. Dan beliau mengatakan suatu keadaan dapat dikatakan menjadi pertumbuhan ekonomi apabila keadaan perekonomian tumbuh dalam jangka waktu yang cukup panjang, misalnya 10, 20 dan 50 tahun yang telah mengalami kenaikan output disini adalah apabila terdapat kecenderungan output perkapita naik (Boediono,1992:1).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam suatu perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Tingkat pertumbuhan suatu perekonomian dapat diketahui dengan membandingkan pendapatan nasional berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga konstan.

#### A. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith dibagi menjadi lima tahapan yaitu tahapan pertama tahap dimana orang hidup secara mengembara, tahap dimana orang hidup dengan jalan berternak, tahap dimana orang hidup secara bercocok tanam, dimana orang hidup dengan cara berdagang dan yang terakhir dimana orang hidup dari perindustrian. Menurut teori Adam Smith masyarakat akan bergerak dari masyarakat yang masih tradisional ke masyarakat modern.

Secara garis besar, pemikiran Adam Smith mengacu pada akselerasi sistem produksi suatu negara. Sistem produksi suatu negara terdiri dari tiga unsur (Budiono,1992:7-8).

- a. Sumber – sumber alam yang tersedia
- b. Sumberdaya manusia
- c. Stok barang kapital

Adam Smith mengatakan bahwa sumber – sumber alam merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber – sumber alam yang tersedia merupakan batas maksimal bagi pertumbuhan perekonomian tersebut. Artinya, selama sumber – sumber ini belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan baik maka pertumbuhan ekonomi masih bisa tetap ditingkatkan. Jumlah penduduk dan stok kapital menentukan besarnya output masyarakat dari tahun ketahun. Tetapi bila output tersebut terus meningkat, sumber – sumber alam akhirnya akan sepenuhnya dimanfaatkan hingga batas ketersediannya. Tingkat ketersediaan sumber daya alam ini akan menjadi batas atas dari pertumbuhan suatu perekonomian yang artinya pertumbuhan output dan pertumbuhan penduduk akan berhenti apabila batas atas ini telah dicapai.

Unsur kedua yaitu sumber daya manusia atau jumlah penduduk yang artinya dalam proses pertumbuhan output, unsur ini telah dianggap mempunyai peranan pasif (jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja) misalnya apabila stok kapital yang tersedia membutuhkan pekerja satu juta orang untuk menggunakannya, sementara jumlah tenaga kerja yang tersedia hanya 900 ribu orang maka jumlah penduduk yang akan menempati pekerjaan itu akan cenderung meningkat sehingga tenaga yang tersedia akhirnya akan mencapai satu juta orang.

Keterbatasan sumber data merupakan faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, bahkan dalam perkembangannya hal tersebut justru menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi dikarenakan rantai tabungan, akumulasi modal, dan investasi tetap terjalin dalam berkaitan erat satu sama lain. Jika investasi rendah maka kemampuan menabung akan turun sehingga akumulasi modal juga akan mengalami penurunan. Begitu pula penduduk jika tidak memiliki keahlian atau keunikan untuk menjalankan produksinya maka laju investasi juga akan rendah dan akan dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Unsur produksi ketiga yaitu stok kapital yang artinya secara aktif menentukan output. Adam Smith memang memberikan peranan sentral kepada pertumbuhan stok kapital atau akumulasi kapital dalam proses pertumbuhan output. Apapun yang telah terjadi dengan tingkat output tergantung pada apa yang pada apa yang terjadi pada stok kapital. Pertumbuhan ini akan terus melaju hingga akan dibatasi oleh ketersediaan sumberdaya alam dan dukungan sumber daya manusia yang terampil. Peranan modal dalam teori pertumbuhan ini menempati posisi sentral yang biasanya terakumulasi melalui tabungan yang tidak dapat dilepaskan dari perluasan pasar. Pasar merupakan tempat untuk mendistribusikan hasil produksi yang memiliki pengaruh sangat besar bagi pemasaran hasil produksi. Dengan demikian pasar berpengaruh pula terhadap perolehan laba yang artinya kemungkinan mengakumulasi kapital semakin besar. Adam Smit secara khusus menunjukkan bahwa potensi pasar akan dapat dicapai secara maksimal apabila setiap masyarakat diberi kebebasan seluas – luasnya untuk melakukan penukaran dalam kegiatan ekonominya (Budiono,1992:12-13).

#### 2.1.2 Teori Produksi David Richardo

Produksi merupakan sebuah transformasi atau perubahan faktor - faktor produksi menjadi barang produksi, atau suatu proses input diubah menjadi output. Efisiensi output tercipta pada saat output dihasilkan dengan biaya paling rendah untuk suatu jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, efisiensi produksi tergantung proporsi dari input yang digunakan dalam biaya produksi.

Produksi ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor – faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, dan manajerial skill. Memproduksi merupakan menambah kegunaan nilai guna suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila diberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.

Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output. Usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk, memindahkan tempat, dan menyimpan, dan hubungan teknis yang dimaksud adalah bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi. Untuk

produksi dibutuhkan faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor – faktor produksi juga dikenal dengan istilah input dan jumlah produksi selalu dengan output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut :  $Q = f (K,L,R,T)$ . Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja yang meliputi tenaga kerja dan kewirausahaan, R adalah kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor – faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan pernyataan matematik yang pada dasarnya bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung pada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda – beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dengan jumlah yang berbeda – beda juga. Di samping itu, untuk tingkat produksi tertentu, dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda (Sukirno,2006:204).

*The law of diminishing return* yang menyatakan bila satu macam input (labor) penggunaannya terus ditambah sebanyak satu, sedangkan input – input yang lain konstan, pada mulanya produksi total semakin banyak bertambahnya. Tetapi sudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan tersebut semakin menurun dan akhirnya negatif. Keadaan ini akan menyebabkan produksi total semakin lambat bertambahnya, akhirnya mencapai tingkat maksimum dan kemudian menurun.

Pada akhirnya hakikat *the law of diminishing return* menyatakan bahwa hubungan antara tingkat produksi dan jumlah input tenaga kerja yang digunakan dapat dibedakan menjadi 3 tahap antara lain

- a. Produksi total mengalami pertambahan yang semakin cepat. Tahap ini dimulai dari titik origin semakin kesatu titik pada kurva total product dimana AP (produksi rata- rata) maksimum pada titik  $AP = MP$  (*marginal product*)
- b. Produksi total pertambahannya semakin lama semakin kecil. Tahap II ini dimulai dari titik AP maksimum samapi titik dimana  $MP=0$  atau TP maksimum



- c. Produksi total semakin lama semakin menurun. Tahap III ini meliputi daerah diman MP negatif : *inflection point* (titik belok) : yaitu titik dimana slope lereng kuva total produk mulai berubah.

### 2.1.3 Teori Pertumbuhan Jalur Cepat yang disinergikan

Teori pertumbuhan jalur cepat (Turnpike) merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi yang berlaku untuk perekonomian secara makro atau nasional, namun kebijakan pada teori jalur cepat masih dapat ditempuh oleh pemerintah daerah sehingga dapat diterapkan dalam pembangunan daerah.

Teori pertumbuhan jalur cepat (Turnpike) diperkenalkan oleh Samuelson (1995). Suatu negara atau wilayah perlu melihat sektor atau komoditi yang memiliki potensi alam maupun karena faktor *competitive advantage* untuk dikembangkan yang dimiliki oleh suatu sektor. Artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar. Produk tersebut harus dapat menembus dan mampu bersaing pada pasar luar negeri, agar pasarnya terjamin. Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan dapat tumbuh (Tarigan, 2005 : 54 – 55).

Mensinergikan sektor – sektor artinya membuat sektor – sektor tersebut saling terkait dan saling mendukung. Misalnya, usaha perkebunan yang dibuat sinergi dengan usaha peternakan. Rumput atau limbah perkebunan dapat dijadikan makanan ternak, sedangkan kotoran ternak dapat dijadikan pupuk untuk tanaman perkebunan. Sehingga pertumbuhan sektor yang satu dapat mendorong pertumbuhan sektor yang lain dan sebaliknya. Menggabungkan kebijakan jalur cepat (Turnpike) dan mensinergikannya dengan sektor lain yang terkait akan mampu membuat perekonomian sektor tumbuh cepat (Tarigan, 2005 : 55).

Pada sektor pertanian yang juga memiliki keterkaitan terhadap sektor lain, maka teori pertumbuhan jalur cepat serta upaya sinergitas sektor – sektor terkait dalam perekonomian juga dapat diterapkan, melalui upaya sinergitas pertumbuhan sektor pertanian memiliki keterkaitan dengan sektor lain. Contohnya sektor pertanian yang memproduksi komoditas kedelai, dengan sektor industri



pengolahan berupa perusahaan yang mengolah kedelai tersebut menjadi produk susu kedelai. Maka perusahaan susu kedelai tersebut akan membutuhkan komoditas kedelai yang dihasilkan oleh sektor pertanian sebagai input dalam kegiatan produksinya untuk menghasilkan produknya.

#### 2.1.4 Pembangunan Pertanian

##### a. Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara – negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Jika para perencana dengan sungguh – sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya maka satu – satunya cara yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar anggota masyarakatnya yang hidup di sektor pertanian. Peran pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional terbukti tidak hanya pada situasi normal, tetapi terlebih pada masa kritis.

Dalam proses pembangunan pertanian, ada tiga tahap yang harus dilakukan dalam pembangunan pertanian, yaitu tahap pertanian tradisional, tahap penganekaragaman produk pertanian dan yang ketiga adalah tahap pertanian modern. Tahap pertanian tradisional ditandai dengan tingkat produktivitas yang rendah dimana hukum penurunan hasil (*the law of diminishing return*) masih berlaku. Hal ini dikarenakan banyak tenaga kerja yang bekerja dilahan yang cenderung terbatas. Pada tahap yang kedua, yakni tahap penganekaragaman produk pertanian ditandai dengan banyaknya produk pertanian yang dijual kepada sektor komersial tetapi pemakaian modal dan teknologi masih bersifat rendah. Pada tahap ketiga, pertanian modern sudah ditandai dengan pemakaian modal dan teknologi yang tinggi dimana seluruh produk pertanian dijual kepada sektor komersial sehingga produktivitas juga tinggi.

##### b. Syarat – Syarat Pembangunan Pertanian

Keberhasilan pembangunan pertanian memerlukan beberapa syarat atau pra kondisi untuk tiap daerah berbeda – beda. Pra kondisi tersebut meliputi bidang ekonomis, teknis, sosial budaya dan lain – lain. Menurut Mosher (1965:77) ada

lima syarat yang harus ada dalam pembangunan pertanian agar pertanian tidak berjalan secara statis. Apabila salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka terhentilah pembangunan pertanian, syarat tersebut antara lain :

1. Adanya pasar untuk hasil usaha tani

Sebagai satu proses pembangunan, diharapkan pembangunan pertanian disertai dengan adanya pasar untuk hasil usaha tani yang memungkinkan petani untuk menjual hasilnya dengan harga yang tinggi sebagai pengganti biaya dan tenaga kerja yang telah dikeluarkan.

2. Teknologi yang senantiasa selalu berkembang

Teknologi yang senantiasa berkembang dapat diartikan bagaimana teknologi harus terus berkembang dalam sektor pertanian sehingga produktivitas terus meningkat seiring dengan peningkatan teknologi pertanian.

3. Tersedianya bahan – bahan dan alat – alat produksi secara lokal

Tersedianya bahan – bahan dan alat – alat secara lokal menjadi syarat bagi keberlangsungan pembangunan pertanian dikarenakan selama ini hampir sebagian besar bahan – bahan dan alat – alat pertanian berasal dari luar negeri.

4. Adanya perangsang produksi bagi petani

Adanya perangsang produksi bagi petani dalam hal ini cenderung bersifat ekonomis. Tingginya harga hasil pertanian tentu saja akan menjadi perangsang yang baik untuk meningkatkan produktivitas pertanian.

5. Tersedianya pengangkutan yang lancar dan berkelanjutan

Pengangkutan tentu saja menjadi syarat untuk pembangunan pertanian. Hasil pertanian yang tersebar luas tentu saja membutuhkan sistem pengangkutan yang luas juga untuk memasarkan hasil pertaniannya.

c. Tahap – tahap pembangunan pertanian

Menurut Todaro (2006:58) ada tiga pokok dalam evolusi produksi pembangunan pertanian sebagai berikut :

1. Pertanian tradisonal yang produktivitasnya rendah.

2. Produk pertanian sudah mulai terjadi dimana produk pertanian sudah ada yang dijual ke sektor komersial atau pasar, tetapi pemakaian modal dan teknologi masih rendah.
3. Pertanian modern yang produktivitasnya sangat tinggi yang disebabkan oleh pemakaian modal dan teknologi.

Pada tahap ini produk pertanian seluruhnya ditujukan untuk melayani keperluan pasar komersil. Modernisasi pertanian dari tahap tradisional menuju pertanian modern membutuhkan banyak upaya lain selain pengaturan kembali struktur ekonomi pertanian atau penerapan teknologi pertanian yang baru. Hampir seluruh masyarakat tradisional menganggap pertanian bukanlah hanya sekedar kegiatan ekonomi saja, tetapi sudah merupakan bagian dari cara hidup mereka. Pemerintah yang berusaha mentransformasikan pertanian tradisional harus menyadari bahwa pemahaman akan perubahan – perubahan yang mempengaruhi seluruh aspek sosial, politik dan kelembagaan masyarakat pedesaan adalah sangat penting. Tanpa adanya perubahan – perubahan pembangunan pertanian tidak akan pernah bisa berhasil seperti yang diharapkan.

#### **2.1.5 Konsep Dasar Model Input – Output**

Tabel input output adalah suatu sistem data statistik yang disusun dalam bentuk matrik, yang menggambarkan transaksi barang dan jasa antar sektor ekonomi dalam kurun waktu tertentu (BPS Jawa Timur, 2017). Sistem input – output disusun berdasarkan asumsi perilaku ekonomi yang merupakan penyederhanaan kerangka untuk mengukur aliran masukan (input) dan keluaran output berbagai faktor kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Sistem perhitungan ini menggunakan arus barang dan jasa dari satu sektor produksi ke sektor produksi lainnya.

Analisis input – output merupakan analisis yang menggambarkan ketergantungan sektor – sektor individual dari suatu perekonomian yang dinyatakan oleh suatu rangkaian persamaan linear, sifat struktural yang spesifik yang direfleksikan dalam besaran angka dari koefisien – koefisien persamaan .

Output suatu sektor adalah input bagi sektor lainnya begitu pula sebaliknya, sehingga pada akhirnya saling keterkaitan tersebut akan membawahkan kearah keseimbangan antara penerimaan dan penawaran dalam perekonomian secara keseluruhan. Pada hakekatnya, analisis input – output merupakan suatu keseimbangan jumlah nilai output dari keseluruhan perekonomian harus sama dengan jumlah nilai input antar sektor dan jumlah nilai output antar sektor.

Terdapat beberapa kegunaan atau manfaat dari analisis Input – Output (Tarigan, 2005:104), antara lain :

1. Menggambarkan keterkaitan antar sektor sehingga memperluas wawasan terhadap perekonomian wilayah. Dapat dilihat bahwa perekonomian wilayah bukan lagi sebagai kumpulan sektor – sektor, melainkan merupakan satu sistem yang saling berhubungan. Perubahan pada salah satu sektor akan langsung mempengaruhi keseluruhan sektor walaupun perubahan itu terjadi secara bertahap.
2. Dapat digunakan untuk mengetahui daya menarik (*backward linkages*) dan daya mendorong (*forward linkages*) dari setiap sektor sehingga mudah menetapkan sektor mana yang dijadikan sebagai sektor strategis dalam perencanaan pembangunan perekonomian wilayah.
3. Dapat meramalkan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan tingkat kemakmuran, seandainya permintaan akhir dari beberapa sektor diketahui akan meningkat. Hal ini dapat dianalisis melalui kenaikan input antara dan kenaikan input primer yang merupakan nilai tambah.
4. Sebagai salah satu analisis yang penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah karena biasa melihat permasalahan secara komprehensif.
5. Dapat digunakan sebagai bahan untuk menghitung kebutuhan tenaga kerja dan modal dalam perencanaan pembangunan ekonomi wilayah, seandainya inputnya dinyatakan dalam bentuk tenaga kerja atau modal.

Tabel transaksi atau tabel dasar dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif seperti analisis struktur perekonomian nasional atau regional, nilai tambah sektor, pola distribusi barang dan jasa, struktur konsumsi dan

pembentukan modal, struktur ekspor impor, dan sebagainya. Tabel transaksi yang biasa disajikan dalam tabel Input – Output terdiri atas (BPS, Jawa Timur, 2017) :

1. Tabel transaksi total atas dasar harga pembeli

Tabel transaksi atas harga dasar pembeli adalah tabel transaksi yang menggambarkan nilai transaksi barang dan jasa antar sektor yang dinyatakan atas dasar harga pembeli. Artinya dalam tabel transaksi ini menjelaskan bahwa unsur perdagangan dan biaya pengangkutan masih tergabung dalam nilai input bagi sektor yang membelinya. Dalam penyusunan tabel I-O biasanya tabel yang pertama kali disusun adalah tabel transaksi atas dasar harga pembeli.

2. Tabel transaksi total atas harga produsen

Tabel transaksi atas harga produsen adalah tabel transaksi yang menggambarkan nilai transaksi barang dan jasa antar sektor ekonomi yang dinyatakan atas dasar harga produsen. Artinya tabel transaksi ini unsur margin perdagangan dan biaya pengangkutan telah dipisahkan sebagai input yang dibeli dari sektor perdagangan dan pengangkutan. Dengan mengeluarkan unsur margin perdagangan dan biaya pengangkutan dari tabel transaksi atas dasar harga pembeli maka diperoleh transaksi atas dasar harga produsen.

3. Tabel transaksi domestik

Tabel transaksi domestik adalah tabel transaksi yang menggambarkan besarnya nilai transaksi barang dan jasa antar sektor ekonomi yang hanya berasal dari produksi dalam negeri. Tabel transaksi ini diperoleh dengan memisahkan nilai transaksi barang dan jasa yang berasal dari impor baik transaksi antara maupun permintaan akhir dari tabel transaksi total. Jumlah impor masing – masing kolom disajikan sebagai vektor baris tersendiri. Data pada vektor baris ini sekaligus menunjukkan rincian barang dan jasa menurut sektor yang menggunakan barang dan jasa tersebut. Panyajian tabel I-O dengan memunculkan impor sebagai vektor baris disebut juga tabel I-O dengan perlakuan impor tidak bersaing.



#### 4. Tabel transaksi total

Tabel transaksi total adalah tabel yang menggambarkan besarnya nilai transaksi barang dan jasa baik yang diproduksi dalam negeri maupun impor antar sektor. Artinya pada tabel transaksi ini nilai input antara (kuadran I) antar sektor ekonomi mencakup transaksi barang dan jasa produksi dalam negeri dan impor. Pada tabel ini tergambar nilai transaksi mengenai nilai impor menurut sektor ekonomi yang ditunjukkan pada vektor kolom di kuadran II (kuadran permintaan). Penyajian transaksi ini disebut juga tabel I-O dengan perlakuan impor secara bersaing. Penyajian transaksi total pada dasarnya sama dengan penyajian tabel transaksi baik atas dasar harga pembeli maupun atas harga produsen.

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu ini berupa skripsi, jurnal dan artikel. Pembahasan topik yang digunakan oleh peneliti pada dasarnya membahas topik yang sama.

M. Enton Diyana, Emmy Saraswati, Neny Widayaningsih (2008) dengan judul penelitian “ Analisis Keterkaitan Sektor Tanaman Bahan Makanan Dalam Perekonomian Wilayah Jawa Barat (Studi Kasus Tahun 2003 dengan Analisis Input – Output)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi apa saja yang mempunyai keterkaitan terhadap sektor tanaman bahan makanan perekonomian Jawa Barat tahun 2003, untuk mengetahui hubungan keterkaitan kebelakang dan kedepan yang terjadi pada sektor tanaman bahan makanan dalam perekonomian Jawa Barat tahun 2003, dan untuk mengetahui kemampuan sektor tanaman bahan makanan Jawa Barat tahun 2003 dalam memenuhi kebutuhan domestiknya. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan sektor tanaman bahan makanan dalam perekonomian Jawa Barat adalah input – output dengan menggunakan data input-output Jawa Barat tahun 2003. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sub sektor tanaman pangan Jawa Barat tahun 2003 memiliki keterkaitan kedepan yang lebih besar daripada

keterkaitan kebelakangnya selain itu sektor tanaman bahan makanan Jawa Barat tahun 2003 sudah cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan domestiknya untuk komoditas padi, ketela pohon, kacang tanah, buah – buahan, dan sayur sayuran, tetapi belum mampu kebutuhan domestiknya untuk komoditas jagung, ubi jalar, kedelai dan bahan makanan lainnya.

Retno Febriyastuti Widyawati (2017) dengan judul penelitian “Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input – Output )”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti keterkaitan kedepan dan kebelakang sektor pertanian dengan sektor – sektor lain di Indonesia dan memiliki dampak dari angka pengganda sektor pertanian. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan sektor pertanian dan pengaruhnya terhadap perekonomian Indonesia adalah input – output dengan data input - output Indonesia tahun 2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas, air bersih memiliki keterkaitan kedepan terhadap sektor pertanian. Selanjutnya sektor listrik, gas, air bersih dan sektor bangunan memiliki keterkaitan kebelakang terhadap sektor pertanian. Hasil pengganda output sektor pertanian memiliki dampak pengganda output yang lebih rendah dibandingkan sektor lainnya, sedangkan pengganda pendapatan rumah tangga dan kesempatan kerja memiliki dampak pengganda yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya.

Meilisa Fajriani, Djaimi Bakce, Jumatri Yusri (2015) dengan judul penelitian “Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Provinsi Riau : “Analisis Struktur Input – Output”. Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi di Provinsi Riau melalui tinjauan Input – Output. Alat analisis untuk mengetahui peranan sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi Provinsi Riau adalah input – output dengan data input – output Provinsi Riau tahun 2012. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah output sektor pertanian didorong oleh besarnya jumlah konsumsi dan diikuti investasi dan ekspor. Tingginya jumlah input sektor pertanian secara keseluruhan karena didorong oleh surplus usaha yang merupakan salah satu penyusun input primer dan diikuti oleh upah dan penyusutan.

P.W Heringan, C.M van der Heide, W.J.M Hijmen (2013) dengan judul penelitian “The Economic Impact of Multifunction Agriculture in Dutch Region : An input – output model”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peranan pertanian multifungsi terhadap perekonomian wilayah dan untuk meneliti efek pengganda dari pertanian multifungsi. Alat analisis untuk mengetahui peranan pertanian multifungsi terhadap perekonomian wilayah dan untuk meneliti efek pengganda dari pertanian multifungsi adalah input – output dengan data input – output Belanda 2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal output dan pekerjaan pertanian multifungsi bukanlah penggerak utama untuk pertumbuhan ekonomi dan pertanian multifungsi menyebabkan lebih banyak pengeluaran disektor pertanian itu sendiri.

Burcu Orahlan, Betul Altay Topcu, Sevgi Sumerli Sarigul (2016) dengan judul penelitian “ Determination of Key Sectors in Turkish Economy By Using Input – Output Analysis ”. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor utama dalam perekonomian Turki menggunakan metode input – output serta menganalisis keterkaitan kedepan dan kebelakang antar sektor dalam perekonomian Turki. Alat analisis untuk mengetahui sektor utama dalam perekonomian Turki dan keterkaitan kedepan dan kebelakang antar sektor dalam perekonomian Turki adalah input – output dengan data input – output Turki tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi utama perekonomian Turki menurut indeks keterkaitan langsung dan tidak langsung kedepan dan kebelakang adalah tekstil dan produk tekstil, kimia dan produk kimia, logam dasar dan logam pabrikan, listrik, gas dan air, aktivitas pendukung dan transportasi tambahan lainnya dan kegiatan agen perjalanan.

Tekin, Arif Behic, Hakki Unal Evcim (2011) dengan judul penelitian “Input – Output Structure of Turkish Agriculture”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti keterkaitan sektor pertanian dengan sektor ekonomi lainnya dalam perekonomian nasional. Alat analisis untuk mengetahui keterkaitan sektor pertanian dengan sektor ekonomi lainnya dalam perekonomian nasional adalah input – output dengan data input – output Turki tahun 2002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertanian memiliki koefisien ketergantungan

yang lebih sedikit dibandingkan dengan sektor lain selain itu pertanian merupakan sektor yang strategis bagi perekonomian Turki.

Hernita Fajar Oktavia, Nuhfil Hanani, Suhartini (2016) dengan judul penelitian “Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input – Output)”. Penelitian ini bertujuan menganalisis besarnya nilai struktur output, struktur tambah bruto, struktur pendapatan, struktur tenaga kerja, angka pengganda output, angka pengganda pendapatan, angka pengganda nilai tambah bruto, angka pengganda tenaga kerja, *backward linkage* dan *forward linkage* selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi komoditas pertanian unggulan di Provinsi Jawa Timur. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu input – output dengan data input - output Provinsi Jawa Timur tahun 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterkaitan dengan nilai terbesar berada pada komoditas ternak sedangkan keterkaitan kebelakang dengan nilai terbesar berada pada komoditas padi. Komoditas unggulan sektor pertanian, yaitu : komoditas ikan laut dan hasil perikanan lainnya, komoditas ikan darat dan hasil perikananannya, dan komoditas padi.

Ketut Sukiyono, M. Mustopa Romdhon, Musriyadi Nabiu (2007) dengan judul penelitian “Keterkaitan Sektor dan Sektor Utama dalam Perekonomian Provinsi Bengkulu : Analisis Input – Output”. Penelitian Ini bertujuan untuk mengevaluasi keterkaitan kebelakang dan kedepan serta menentukan sektor utama yang mempunyai kontribusi dalam perekonomian. Alat analisis yang digunakan yaitu input – output dengan data input - output Provinsi Bengkulu tahun 2002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Provinsi Bengkulu masih didominasi oleh sektor pertanian. Tiga sektor pertanian yakni sektor kelapa sawit, sektor pertanian lainnya, serta peternakan dan produksinya merupakan sektor utama di Provinsi Bengkulu yang diindikasikan oleh tingginya indeks keterkaitan kebelakang dan kedepan, ketiga sektor ini merupakan sektor fundamental dalam pembangunan ekonomi Provinsi Bengkulu.

Ade Syarif, Eman Rustiadi, Aceng Hidayat (2014) dengan judul penelitian “Analisis Subsektor Perikanan dalam Pengembangan Wilayah



Kabupaten Indramayu”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peranan subsektor perikanan terhadap perekonomian wilayah dan keterkaitannya dengan sektor – sektor lain di Kabupaten Indramayu, mengidentifikasi tingkat perkembangan wilayah pengembangan subsektor perikanan di Kabupaten Indramayu berdasarkan kondisi sarana dan prasarana dan menggali persepsi stakeholders dalam menentukan prioritas pembangunan pada subsektor perikanan dan menyusun arahan strategi pengembangan subsektor perikanan di Kabupaten Indramayu. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu input – output dengan data input – output Kabupaten Indramayu tahun 2011 dan analisis skalogram. Hasil penelitian ini menunjukkan subsektor perikanan belum termasuk kedalam sektor strategis karena memiliki keterkaitan antar sektor yang lemah dan pengaruh pengganda yang rendah terhadap total perekonomian Kabupaten Indramayu jika dibandingkan sektor perekonomian lainnya. Analisis skalogram menunjukkan bahwa kecamatan yang berada pada wilayah hiraki III layak untuk dikembangkan.

Rafiqah, *et al.*, (2018) dengan judul penelitian “Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya penyebaran dan kepekaan sertor pertanian dalam pembangunan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Alat analisis yang digunakan yaitu input – output dengan data input - output Provinsi Jawa Tengah tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan memiliki nilai penyebaran dan kepekaan dibawah satu. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan dalam merangngsang perkembangan sektor hulu maupun hilirnya sangat rendah.

Michael, *et al.*, (2015) dengan judul penelitian “Dampak Subsektor Unggulan Terhadap Perekonomian Kota Samarinda : Pendekatan Input – Output”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui subsektor ekonomi yang unggul, potensial, dan non unggulan, mengetahui besarnya *multiplier* pendapatan rumah tangga dan lapangan pekerjaan dari sub sektor ekonomi yang ada, serta mengetahui sub sektor ekonomi yang dapat diposisikan sebagai subsektor unggulan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu input – output



dengan menggunakan data input – output 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subsektor ekonomi yang unggul adalah industri makanan dan minuman dan industri kertas dan barang cetakan, subsektor yang non unggulan adalah padi, ubi kayu dan sayur – sayuran dan sub sektor utama dalam perekonomian Kota Samarinda yaitu subsektor industri makanan dan minuman, bangunan, jasa dan angkutan darat.

Khoyanah, *et al.*, (2015) dengan judul penelitian “Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir : Analisa Struktur Input – Output”. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran sektor pertanian terhadap perekonomian Kabupaten Rokan Hilir melalui analisis struktur input – output. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu input – output dengan data input output Kabupaten Rokan Hilir tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan sektor pertanian masih dominan dibandingkan dengan sektor lainnya baik dari sisi output maupun input. Sektor pertanian yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu sektor perikanan, sektor perkebunan dan sektor kehutanan.

Fortunika, *et al.*, (2017) dengan judul penelitian “ Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi, keterkaitan dan penyebaran sektor pertanian dengan sektor lainnya, efek pengganda dan sektor prioritas dalam perekonomian Kabupaten Banjarnegara. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu input – output dengan data input - output Kabupaten Banjarnegara tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian yang didominasi oleh subsektor tanaman bahan makanan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Kabupaten Banjarnegara, memiliki nilai keterkaitan kedepan tertinggi setelah sektor industri namun nilai keterkaitan kebelakang sangat rendah dan memiliki nilai kepekaan penyebaran cukup tinggi namun koefisien penyebaran sangat rendah. *Multiplier* pendapatan dan tenaga kerja sektor pertanian memiliki nilai tertinggi sedangkan *multiplier* output berada pada peringkat kedua setelah sektor industri.

Haris, *et al.*, (2017) dengan judul penelitian “ Analisis Peranana Sub Sektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat ”. menganalisis sub sektor tanaman pangan dengan sektor perekonomian lainnya dan menganalisis dampak permintaan akhir. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu input – output dengan data input output Provinsi Jawa Barat tahun 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan mempunyai nilai keterkaitan kebelakang dan keterkaitan kedepan yang kecil dibanding sektor lainnya. Dedangkan untuk dampak pengganda sub sektor tanaman pangan juga memiliki nilai dampak pengganda yang kecil dibandingkan dengan sektor lainnya.

Septiadi, *et al.*, (2017) dengan judul penelitian “Analisis Daya Penyebaran dan Kepekaan Sektor Ekonomi di Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi sektor mana yang menjadi sektor unggulan, sektor potensial maupun sektor tertinggal di Jawa Tengah. Alat analisi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu input - output dengan data input – output Jawa Tengah tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan di Jawa Tengah, sektor potensial yang biasa dikembangkan adalah sektor padi, tanaman bahan makanan lainnya dan tanaman pertanian lainnya, sektor pertambangan dan penggalian serta yang termasuk sektor tertinggal adalah sektor kehutanan, sektor perikanan dan sektor lembaga keuangan, real estate dan jasa perusahaan.

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil
1	M.Enton Diyana, Emmy Saraswati, Neny Wiyaningsih 2008 (Jurnal Ekonomi Regional, Vol. 3, No.2, Tahun 2008)	Analisis Keterkaitan Sektor Tanaman Bahan Makanan Dalam Perekonomian Wilayah Jawa Barat (Studi Kasus Tahun 2003 dengan Analisis Input – Output)	Variabel : 1. Tanaman Pangan 2. PDRB 3. Tenaga Kerja  Metode Penelitian : Input – Output	Secara keseluruhan sub sektor tanaman pangan Jawa Barat tahun 2003 memiliki keterkaitan kedepan yang lebih besar daripada keterkaitan kebelakangnya selain itu sektor tanaman bahan makanan Jawa Barat tahun 2003 sudah cukup mampu dalam memenuhi kebutuhan domestiknya untuk komoditas padi, ketela pohon, kacang tanah, buah – buahan, dan sayur sayuran, tetapi belum mampu kebutuhan domestiknya untuk komoditas jagung, ubi jalar, kedelai dan bahan makanan lainnya.
2	Retno Febriyastuti Widyawati 2017 (Jurnal Ekonomika, Vol.13, No. 3, Tahun 2017)	Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input – Output)	Variabel : 1. Sektor Pertanian 2. PDRB 3. Tenaga Kerja  Metode Penelitian : Input – Output	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan dan sektor listrik, gas, air bersih memiliki keterkaitan kedepan terhadap sektor pertanian. Selanjutnya sektor listrik, gas, air bersih dan sektor bangunan memiliki keterkaitan kebelakang terhadap sektor pertanian.

- 
- |   |   |  |   |   |
|---|---|--|---|---|
| 3 | Meilisa Fajriani,<br>Djaimi Bakce,<br>Jumatri Yusri<br>2015<br>(Jurnal Pertanian,<br>Vol.2, No. 1, Tahun<br>2015)                     | Peranan Sektor Pertanian<br>Terhadap Perekonomian<br>Provinsi Riau : “Analisis<br>Struktur Input – Output” | Variabel :<br>1. Sektor Pertanian<br>2. PDRB<br>Metode Penelitian :<br>Input – Output | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya jumlah output sektor pertanian didorong oleh besarnya jumlah konsumsi dan diikuti investasi dan ekspor. Tingginya jumlah input sektor pertanian secara keseluruhan karena didorong oleh surplus usaha yang merupakan salah satu penyusun input primer dan diikuti oleh upah dan penyusutan.                 |
| 4 | P.W Heringan,<br>C.M van der Heide,<br>W.J.M Hijmen<br>( <i>Journal of life<br/>sciences</i> , Vol.65,<br>No.54, Tahun 2013)          | The Economic Impact of<br>Multifunction Agriculture<br>in Dutch Region : An<br>input – output model        | Variabel :<br>1.Pertanian Multifungsi<br>Metode :<br>Input- Output                    | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam hal output dan pekerjaan pertanian multifungsi bukanlah penggerak utama untuk pertumbuhan ekonomi dan pertanian multifungsi menyebabkan lebih banyak pengeluaran disektor pertanian itu sendiri.   |
| 5 | Burcu Orahlan,<br>Betul Altay Topcu,<br>Sevgi Sumerli Sarigul<br>2016<br>( <i>Journal Economica</i> ,<br>Vol.68, No.1, Tahun<br>2016) | Determination of Key<br>Sectors in Turkish<br>Economy By Using Input<br>– Output Analysis                  | Variabel :<br>1. Sektor Perekonomian<br>Metode Penelitian :<br>Input – Output         | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi utama perekonomian Turki menurut indeks keterkaitan langsung dan tidak langsung kedepan dan kebelakang adalah tekstil dan produk tekstil, kimia dan produk kimia, logam dasar dan logam pabriksi, listrik, gas dan air, aktivitas pendukung dan transportasi tambahan lainnya dan kegiatan agen perjalanan. |
-

- |   |  |   |   |   |
|---|--|---|---|---|
| 6 | Tekin, Arif Behic,<br>Hakki Unal Evcim<br>2011<br>(Journal of science,<br>Vol.12, No.2, Tahun<br>2011)                 | Input – Output Structure<br>of Turkish Agriculture  | Variabel :<br>1. Sektor Pertanian<br>Metode Penelitian :<br>Input – Output            | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertanian memiliki koefisien ketergantungan kembali yang lebih sedikit dibandingkan dengan sektor lain selain itu pertanian merupakan sektor yang strategis bagi perekonomian Turki.   |
| 7 | Hernita Fajar Oktavia,<br>Nuhfil Hanani,<br>Suhartini<br>2016<br>(Jurnal Habitat,<br>Vol.27, No.2, Tahun<br>2016)      | Peran Sektor Pertanian<br>dalam Pembangunan<br>Ekonomi di Provinsi<br>Jawa Timur ( Pendekatan<br>Input – Output ) | Variabel :<br>1. Sektor Pertanian<br>2. PDRB<br>Metode Penelitian :<br>Input - Output | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterkaitan kedepan dengan nilai terbesar berada pada komoditas ternak sedangkan keterkaitan kebelakang dengan nilai terbesar berada pada komoditas padi. Komoditas unggulan sektor pertanian, yaitu : komoditas ikan laut dan hasil perikanan lainnya, komoditas ikan darat dan hasil perikananannya, dan komoditas padi.   |
| 8 | Ketut Sukiyono, M.<br>Mustopa Romdhon,<br>Musriyadi Nabiu<br>2007<br>(Jurnal Pertanian,<br>Vol.9, No.2, Tahun<br>2007) | Keterkaitan Sektor dan<br>Sektor Utama dalam<br>Perekonomian Provinsi<br>Bengkulu : Analisis<br>Input – Output    | Variabel :<br>1.Sektor<br>Perekonomian<br>Metode Penelitian :<br>Input - Output       | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur perekonomian Provinsi Bengkulu masih didominasi oleh sektor pertanian. Tiga sektor pertanian yakni sektor kelapa sawit, sektor pertanian lainnya, serta peternakan dan produksinya merupakan sektor utama di Provinsi Bengkulu yang diindikasikan oleh tingginya indeks keterkaitan kebelakang dan kedepan, ketiga sektor ini merupakan sektor fundamental dalam pembangunan ekonomi Provinsi Bengkulu. |



9	Ade Syarief, Eman Rustiadi, Aceng Hidayat 2014 (Jurnal Pertanian, Vol. 16, No.2, Tahun 2014)	Analisis Subsektor Perikanan dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Indramayu	Variabel : 1. Subsektor Perikanan 2. PDRB  Metode Penelitian : 1. Input – Output 2. Skallogram	Hasil penelitian ini menunjukkan subsektor perikanan belum termasuk kedalam sektor strategis karena memiliki keterkaitan antar sektor yang lemah dan pengaruh pengganda yang rendah. Analisis skallogram menunjukkan bahwa kecamatan yang berada pada wilayah hirarki III layak untuk dikembangkan.
10	Rafiqah, <i>et al.</i> , 2018 (Journal of Agribusiness and Rural Development Research, Vol. 4, No.1, tahun 2018)	Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah	Variabel : Subsektor Tanaman Pangan  Metode Penelitian : Input - Output	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan memiliki nilai penyebaran dan kepekaan dibawah satu. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan dalam merangsang perkembangan sektor hulu maupun hilirnya sangat rendah.
11	Michael, <i>et al.</i> , 2015 (Jurnal Ekonomika Bisnis, Vol.6, No.1, Tahun.2015)	Dampak Subsektor Unggulan Terhadap Perekonomian Kota Samarinda : Pendekatan Input – Output	Variabel : 1. PDRB 2. Sektor Perekonomian  Metode Penelitian : Input - Output	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subsektor ekonomi yang unggul adalah industri makanan dan minuman dan industri kertas dan barang cetakan, subsektor yang non unggulan adalah padi, ubi kayu dan sayur – sayuran dan sub sektor utama dalam perekonomian Kota Samarinda yaitu subsektor industri makanan.

- 
- |    |  |  |   |  |
|----|--|--|---|--|
| 12 | Khoyanah, <i>et al.</i> ,<br>2015<br>(Jurnal Pertanian,<br>Vol.2, No.1, Tahun<br>2015)   | Peranan Sektor Pertanian<br>Terhadap Perekonomian<br>Kabupaten Rokan Hilir :<br>Analisi Struktur Input –<br>Output | Variabel :<br>1. PDRB<br>2. Sektor Pertanian<br><br>Metode Penelitian:<br>Input – Output                    | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan sektor pertanian masih dominan dibandingkan dengan sektor lainnya baik dari sisi output maupun input. Sektor pertanian yang memberikan kontribusi tertinggi yaitu sektor perikanan, sektor perkebunan   |
| 13 | Fortunika, <i>et al.</i> ,<br>2017<br>(Journal of<br>Agribusiness and Rural<br>Development Reserch,<br>Vol. 3, No. 2, Tahun<br>2017) | Kontribusi Sektor<br>Pertanian Terhadap<br>Perekonomian<br>Kabupaten Banjarnegara                                  | Variabel :<br>1. PDRB<br>2. Sektor Pertanian<br>3. Tenaga Kerja<br><br>Metode Penelitian:<br>Input – Output | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian yang didominasi oleh subsektor tanaman bahan makanan memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Kabupaten Banjarnegara, memiliki nilai keterkaitan kedepan tertinggi setelah sektor industri namun nilai keterkaitan kebelakang sangat rendah dan memiliki nilai kepekaan penyebaran cukup tinggi namun koefisien penyebaran sangat rendah. <i>Multiplier</i> pendapatan dan tenaga kerja sektor pertanian memiliki nilai tertinggi sedangkan <i>multilpier</i> output berada pada peringkat kedua setelah sektor industri. |
-

- 
- 14 Haris, *et al.*, 2017  
(Journal of Regional and Rural Developmen Planning, Vol. 1, No.. Tahun 2017)
- Analisis Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan terhadap Perekonomian Jawa Barat
- Variabel :  
1. Sub sektor tanaman pangan
- Metode Penelitian :  
Input – Output
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan mempunyai nilai keterkaitan kebelakang dan keterkaitan kedepan yang kecil dibanding sektor lainnya. Dedangkan untuk dampak pengganda sub sektor tanaman pangan juga memiliki nilai dampak pengganda yang kecil dibandingkan dengan sektor lainnya.
- 15 Septiadi, *et al.*, 2017  
(Jurnal Pro Bisnis, Vol. 10, No.2, Tahun 2017)
- Analisis Daya Penyebaran dan Kepekaan Sektor Ekonomi di Jawa Tengah
- Variabel :  
1. Sektor Perekonomian  
2. PDRB
- Metode Penelitian :  
Input - Output
- Hasil penelitian ini menunjukkan sektor industri pengolahan sebagai sektor unggulan di Jawa Tengah, sektor potensial yang biasa dikembangkan adalah sektor padi, tanaman bahan makanan lainnya dan tanaman pertanian lainnya, sektor pertambangan dan penggalian serta yang termasuk sektor tertinggal adalah sektor kehutanan, sektor perikanan dan sektor lembaga keuangan, real estate dan jasa perusahaan.
-

### **2.2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

#### **1. Persamaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haris dan Rafiqah yaitu sama – sama memiliki nilai keterkaitan baik kedepan maupun kebelakang yang kecil. Selain itu, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dimana memiliki nilai dampak pengganda yang rendah dilihat dari rangking yang dihasilkan, dengan rendahnya nilai pengganda dan keterkaitan diperlukan adanya perencanaan pengembangan sub sektor tanaman pangan lebih baik kedepannya guna meningkatkan perekonomian Indonesia.

#### **2. Perbedaan Penelitian Ini Dengan Penelitian Sebelumnya**

Pebedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fortunika, Sevi Oktavia, dan Hernita yaitu terletak pada hasil keterkaitan, kepekaan dan penyebaran. Dimana pada penelitian sekarang memiliki nilai hasil keterkaitan, kepekaan dan penyebaran yang kecil. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya memiliki nilai yang besar artinya dalam mendorong atau merangsang sektor hulu dan hilirnya sangat tinggi.

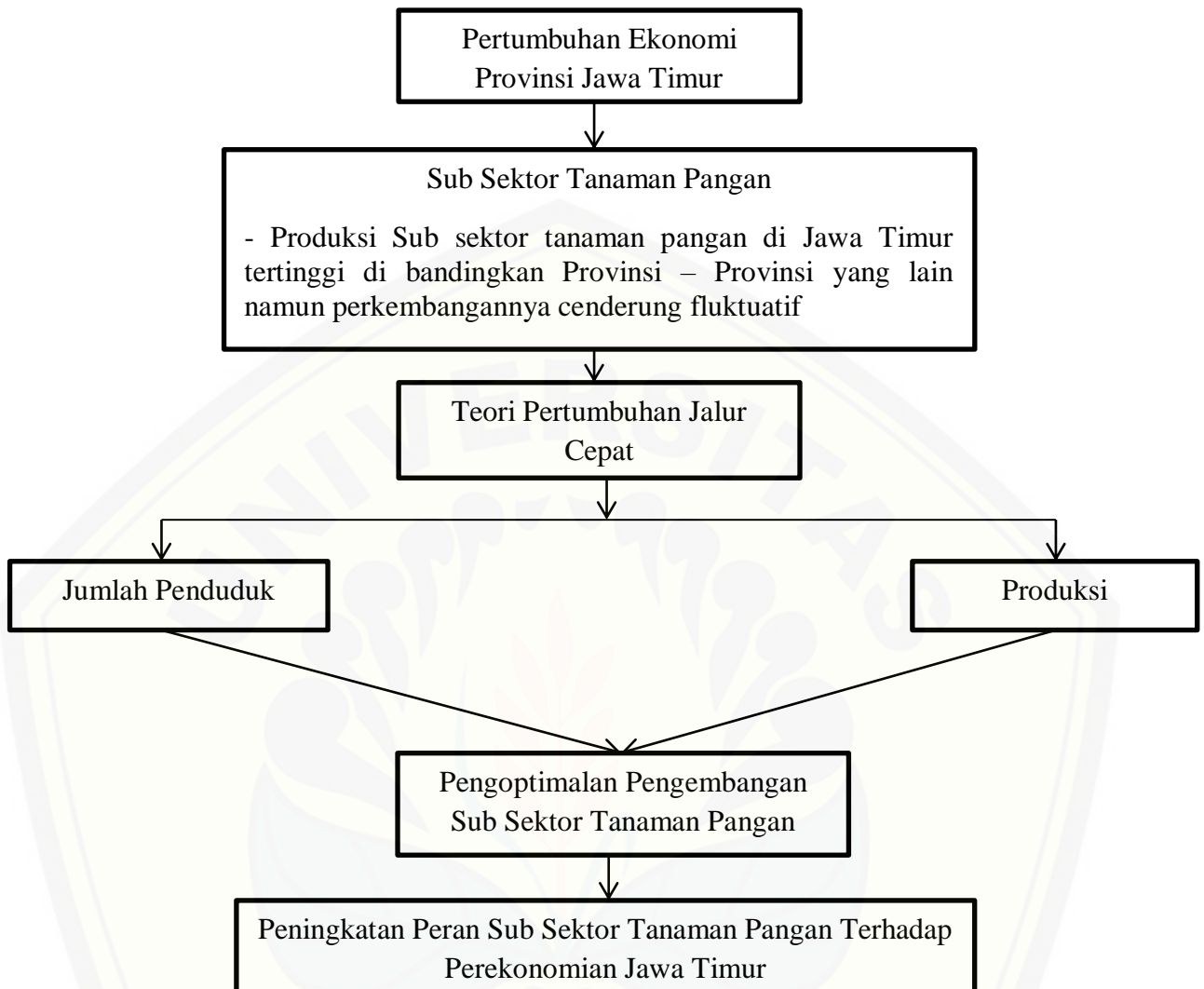
### 2.3 Kerangka Konseptual

Setiap negara memiliki tujuan dalam pembangunan ekonomi, keberhasilan suatu pembangunan ekonomi diukur dengan besarnya pertumbuhan ekonomi. Sehingga dalam proses pembangunan ekonomi menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi. Menurut teori pertumbuhan jalur cepat yang disinergikan yang dikemukakan oleh Samuelson. Menurut Samuelson bahwa dalam proses pertumbuhan ekonomi, setiap wilayah harus memperhatikan sektor potensial yang dapat dikembangkan di wilayah tersebut. Dengan harapan bahwa perkembangan sub sektor tersebut mampu mempengaruhi sektor – sektor lain dengan saling mensinergikan sektor – sektor perekonomian yang dapat mendukung proses pertumbuhan ekonomi secara cepat.

Besarnya ukuran pertumbuhan ekonomi wilayah dilihat dari besarnya nilai yang dihasilkan oleh setiap sektor yang ada terhadap pembentukan PDRB di wilayah tersebut. Salah satu sektor perekonomian yang berkontribusi dalam PDRB tersebut adalah yang pertama yaitu sektor perdagangan besar yang kedua yaitu sektor industri pengolahan dan yang ketiga yaitu sektor pertanian. Dalam sektor pertanian terdapat beberapa sub sektor seperti sub sektor tanaman pangan dimana berdasarkan nilai PDRB sub sektor tanaman pangan di Jawa Timur terdapat hal yang menjadi perhatian oleh peneliti. Hal yang menjadi perhatian oleh peneliti adalah produksi sub sektor tanaman pangan di Jawa Timur memiliki nilai tertinggi dibandingkan produksi yang ada di provinsi – provinsi lain yang ada di Indonesia.

Sub sektor tanaman pangan memiliki kontribusi besar terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur. Untuk melihat lebih detail kontribusi sub sektor tanaman pangan, maka harus melihat keterkaitan sub sektor tanaman pangan dengan sektor lainnya. Kemudian melihat dampak penyebaran dan kepekaan guna mendorong tingkat sektor ekonomi lain yang memiliki dampak besar, dan selanjutnya melihat dampak pengganda output dan pendapatan sub sektor tanaman pangan terhadap perekonomian Jawa Timur. Sehingga dapat tersusun perumusan kerangka konseptual pada Gambar 2.1 sebagai berikut





## 2.1 Kerangka Konseptual

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut (Prasetyo dan Jannah, 2005:41) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dalam penelitian ini berupa tipologi atau pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang lebih fokus pada data-data yang berhubungan dengan angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Sehingga disimpulkan bahwa, penelitian ini menggunakan data-data berupa angka atau nilai-nilai sebagai ukuran besar kecilnya suatu variabel yang kemudian dianalisa dengan memberikan keterangan seperti penjelasan kalimat guna menerangkan data kuantitatif tersebut.

#### 3.1.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan data input-output tahun 2015 dan data PDRB Jawa Timur tahun 2013-2017. Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki prospek pengembangan sub sektor tanaman pangan yang cukup baik untuk dikembangkan, dan karena kontribusi yang diberikan oleh sub sektor tanaman pangan terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur cukup besar.

#### 3.1.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat (Kuncoro, 2009 : 148). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Tabel input – output Provinsi Jawa Timur 2015 klasifikasi 110 sektor yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur yang kemudian diklasifikasikan menjadi 23 sektor.
2. Data PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2013 – 2017 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.

### **3.2 Metode Analisis Data**

#### **3.2.1 Metode Input - Output**

Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil sub sektor tanaman pangan. Untuk mengetahui keterkaitan kedepan dan kebelakang subsektor tanaman pangan terhadap perekonomian Jawa Timur, daya penyebaran dan derajat kepekaan subsektor tanaman pangan terhadap perekonomian Jawa Timur serta dampak pengganda yang ditimbulkan subsektor tanaman pangan di Jawa Timur maka digunakan analisis input – output.

Analisis input – output adalah suatu metode analisis yang mampu menjelaskan hubungan keseimbangan pembangunan suatu sektor, dimana terdapat dua jenis analisis keseimbangan yaitu keseimbangan parsial dan keseimbangan umum, penelitian ini tergantung kedalam keseimbangan umum yaitu seluruh sektor dalam perekonomian adalah satu kesatuan sistem yang saling berinteraksi (Nazara, 1997 : 2).

Perhitungan keseimbangan umum arus transaksi antar pelaku perekonomian dilakukan melalui proses agregasi sektor, perhitungan matriks invers leontief dan keterkaitan langsung, keterkaitan tidak langsung serta analisis dampak berganda berdasar indikator variabel output dan pendapatan (Daryanto dan Hafizrianda, 2010 : 2).

#### **3.2.2 Analisis Keterkaitan**

Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil subsektor tanaman pangan. Untuk mengetahui apakah subsektor tanaman pangan mempunyai keterkaitan dengan sektor – sektor perekonomian yang lain maka digunakan analisis keterkaitan. Analisis keterkaitan digunakan untuk mengukur keterkaitan atau

tingkat saling ketergantungan antar sektor dalam perekonomian. Keterkaitan ini dapat menunjukkan sejauh mana pertumbuhan atau perubahan sektor mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pertumbuhan atau perubahan suatu sektor lainnya. Jenis keterkaitan yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu keterkaitan kebelakang ( *backward linkage* ) dan keterkaitan ke depan ( *forward linkage* ) dalam struktur perekonomian Jawa Timur. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung nilai keterkaitan berdasarkan pada tabel input output :

a. Keterkaitan Langsung ke Depan

Keterkaitan kedepan menghitung total output yang tercipta akibat meningkatnya output suatu sektor melalui mekanisme distribusi output dalam perekonomian. Jika terjadi peningkatan output produksi sektor i, maka tambahan output tersebut akan didistribusikan ke sektor – sektor produksi dalam perekonomian, termasuk sektor i itu sendiri (Nazara, 1997 : 93). Keterkaitan langsung kedepan ini diformulasikan sebagai berikut :

$$F(d)i = \sum_{j=1}^n a_{ij} \quad (3.1)$$

Dimana :

n = jumlah sektor

$F(d)i$  = keterkaitan langsung kedepan

$a_{ij}$  = unsur matrik koefisien input

b. Keterkaitan Langsung ke Belakang

Peningkatan output sektor i akan meningkatkan permintaan input sektor i. Maka input sektor i yang sebagian besar berasal dari sektor j, akan mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan input terhadap sektor j, artinya akan terjadi peningkatan terhadap output j. Peningkatan output j tersebut pada gilirannya akan meningkatkan permintaan input sektor j sendiri, yang berarti harus ada peningkatan output sektor – sektor lainnya. Demikian seterusnya akan terjadi keterkaitan antar sektor – sektor pertanian tersebut (Nazara, 1997 : 91). Keterkaitan langsung kebelakang ini dirumuskan sebagai berikut :

$$B(d)j = \sum_{i=1}^n a_{ij} \quad (3.2)$$

Dimana :

$n$  = jumlah sektor

$B(d)_j$  = keterkaitan langsung kebelakang

$a_{ij}$  = unsur matrik koefisien input

#### c. Keterkaitan Langsung Tidak Langsung ke Depan

Keterkaitan langsung tidak langsung ke depan menunjukkan akibat dari suatu sektor tertentu terhadap sektor – sektor yang menggunakan output sektor tersebut secara langsung maupun tidak langsung pada setiap kenaikan permintaan total (Miller dan Blair dalam Putri, 2008). Keterkaitan tidak langsung kedepan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F(d+i)_j = \sum_{i=1}^n a_{ij} \quad (3.3)$$

Dimana :

$F(d+i)_j$  = keterkaitan tidak langsung kedepan sektor i

$a_{ij}$  = matriks kebalikan leontief model terbuka

$n$  = sektor

#### d. Keterkaitan Langsung Tidak Langsung ke Belakang

Keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang menunjukkan akibat dari suatu sektor tertentu terhadap sektor – sektor yang menyediakan input antara bagi sektor tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung pada setiap kenaikan permintaan total ( Miller dan Blair dalam Putri, 2008 ). Keterkaitan tidak langsung dirumuskan sebagai berikut :

$$B(d+i)_j = \sum_{i=1}^n a_{ij} \quad (3.4)$$

Dimana :

$B(d+i)_j$  = keterkaitan tidak langsung kedepan sektor i

$a_{ij}$  = matriks kebalikan leontief model terbuka

$n$  = sektor

### 3.2.3 Analisis Dampak Penyebaran



Indeks keterkaitan langsung baik ke depan maupun kebelakang belum mampu memadai dialokasi sebagai landasan pemilihan sektor pemimpin. Indikator – indikator tersebut tidak dapat diperbandingkan antar sektor karena peranan permintaan setiap sektor tidak sama. Membandingkan rata – rata dampak yang ditimbulkan oleh sektor tersebut dengan rata – rata dampak seluruh sektor adalah cara untuk menormalkan kedua indeks tersebut. Analisis dampak penyebaran dalam metode input – output terbagi menjadi dua macam, antara lain sebagai berikut yaitu :

a. Koefisien Penyebaran

Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil subsektor tanaman pangan. Untuk mengetahui daya penyebaran subsektor tanaman pangan terhadap sektor lainnya di Jawa Timur menggunakan koefisien penyebaran. Koefisien penyebaran digunakan untuk mengetahui distribusi manfaat dari pengembangan suatu sektor terhadap perkembangan sektor – sektor lainnya melalui mekanisme transaksi pasar input. Konsep ini juga sering diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk meningkatkan pertumbuhan industri hulunya. Sektor  $j$  dikatakan mempunyai keterkaitan kebelakang yang tinggi apabila  $PD_j$  mempunyai nilai lebih besar dari satu, sebaliknya jika nilai  $PD_j$  mempunyai nilai lebih kecil dari satu (Daryanto dan Yundi, 2010). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien penyebaran adalah :

$$PD_j = \frac{n \sum_{i=0}^n a_{ij}}{\sum_{j=1}^n \sum_{i=0}^n a_{ij}} \quad (3.5)$$

Dimana :

$PD_j$  = Daya penyebaran sektor ekonomi (  $j$  )

$a_{ij}$  = Unsur matriks kebalikan Leontif

Nilai  $PD_j$  dapat bernilai sama dengan 1, lebih besar 1 atau lebih kecil 1.

Bila  $PD_j = 1$  hal tersebut berarti bahwa daya penyebaran sektor  $j$  sama dengan rata – rata daya penyebaran seluruh sektor ekonomi. Bila  $PD_j > 1$  hal tersebut berarti bahwa daya penyebaran sektor  $j$  lebih tinggi dari daya penyebaran

seluruh sektor ekonomi. Sebaliknya bila  $PD_j < 1$  hal tersebut berarti bahwa daya penyebaran sektor j dibawah rata – rata daya penyebaran seluruh sektor ekonomi.

#### b. Koefisien Kepekaan

Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil subsektor tanaman pangan. Untuk mengetahui derajat kepekaan subsektor tanaman pangan terhadap sektor perekonomian lainnya di Jawa Timur menggunakan koefisien kepekaan. Koefisien kepekaan digunakan untuk mengetahui tingkat kepekaan suatu sektor terhadap sektor – sektor yang lain melalui mekanisme pasar output. Konsep ini sering juga diartikan sebagai kemampuan suatu sektor untuk mendorong pertumbuhan produksi sektor – sektor lain yang memakai input dari sektor ini atau dengan kata lain adalah kemampuan suatu sektor untuk mendorong sektor hilirnya (Daryanto dan Yundy, 2010). Rumus yang digunakan untuk mencari derajat kepekaan adalah

$$SD_i = \frac{n \sum_{i=0}^n a_{ij}}{\sum_{j=1}^n \sum_{i=1}^n a_{ij}} \quad (3.6)$$

Dimana :

$SD_i$  = derajat kepekaan sektor ekonomi

$a_{ij}$  = unsur matriks kebalikan leontif

Nilai  $SD_i$  dapat bernilai sama dengan 1, lebih besar 1 atau lebihkecil 1. Bila  $SD_i = 1$  hal tersebut berarti bahwa derajat kepekaan sektor i sama dengan rata - rata derajat kepekaan seluruh sektor ekonomi. Bila  $SD_i > 1$  hal tersebut berarti derajat kepekaan sektor i lebih tinggi dari derajat kepekaan seluruh sektor ekonomi. Sebaliknya bila  $SD_i < 1$  hal tersebut berarti bahwa derajat kepekaan sektor i dibawah rata – rata derajat kepekaan seluruh sektor ekonomi.

#### 3.2.4 Analisis Angka Pengganda

Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil subsektor tanaman pangan. Untuk mengetahui dampak permintaan akhir yang yang ditimbulkan oleh subsektor tanaman pangan di Jawa Timur maka digunakan analisis angka pengganda. Analisis angka pengganda (*multiplier analysis*) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apa yang terjadi terhadap pembentukan output,

pendapatan rumah tangga dan lapangan pekerjaan apabila terjadi perubahan pada variabel permintaan akhir dalam perekonomian. Angka pengganda sebagai koefisien yang menyatakan kelipatan dari dampak permintaan akhir suatu sektor satu unit terhadap produksi total semua sektor perekonomian. Dalam analisis input-output ada tiga macam angka pengganda yaitu angka pengganda output, angka pengganda pendapatan dan angka pengganda tenaga kerja. Untuk mengaplikasikan analisis ini menggunakan bantuan alat *Software Microsoft Excel*.

#### a. Angka Pengganda Output

Multiplier output dihitung dalam per unit perubahan output sebagai efek awal yaitu kenaikan atau penurunan output sebesar satu unit satuan moneter. Setiap elemen dalam matriks kebalikan leontief menunjukkan total pembelian input baik langsung atau tidak langsung dari suatu sektor sebesar satu unit satuan moneter ke permintaan akhir. Jadi matriks kebalikan leontief mengandung informasi struktur perekonomian yang dipelajari dengan menentukan tingkat keterkaitan anatar sektor dalam perekonomian wilayah.

Angka pengganda output suatu sektor j adalah nilai total dari output yang dihasilkan oleh perekonomian untuk memenuhi adanya satu unit uang permintaan akhir sektor tersebut. Angka pengganda output merupakan jumlah kolom dari elemen matriks kebalikan leontif dalam Firmansyah (2006 : 33), dirumuskan sebagai berikut :

$$O_{ij} = \sum_{i=1}^n a_{ij} \quad (3.7)$$

Dimana :

i = sektor pertanian tanaman pangan dalam bentuk baris

j = sektor pertanian dalam bentuk kolom

$O_{ij}$  = angka pengganda output sektor pertanian tanaman pangan

$a_{ij}$  = elemen matriks kebalikan leontif

#### b. Angka Pengganda Pendapatan

Multiplier pendapatan merupakan peningkatan pendapatan akibat adanya perubahan output dapat perekonomian. Tabel input – output dimaksud dengan

pendapatan adalah upah dan gaji yang diterima oleh rumah tangga, termasuk pula dividen dan bunga bank.

Angka pengganda output suatu sektor  $j$  adalah nilai total dari output yang dihasilkan oleh perekonomian untuk memenuhi adanya satu unit uang permintaan akhir sektor tersebut. Angka pengganda output merupakan jumlah kolom dari elemen matriks kebalikan leontif dalam Firmansyah (2006 : 33), dirumuskan sebagai berikut :

$$O_{ij} = \sum_{i=1}^n a_{ij} \quad (3.7)$$

Dimana :

$i$  = sektor pertanian tanaman pangan dalam bentuk baris

$j$  = sektor pertanian dalam bentuk kolom

$O_{ij}$  = angka pengganda output sektor pertanian tanaman pangan

$a_{ij}$  = elemen matriks kebalikan leontif

### 3.3 Definisi Variabel Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan uraian terbatas pada frase kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal beserta pengukurannya. Beberapa frase kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sub sektor tanaman pangan merupakan bagian dari sektor pertanian yang berperan sangat penting dalam ketahanan nasional, mewujudkan ketahanan pangan, pembangunan wilayah, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa, serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan untuk industri hilir yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
2. Output adalah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi pada suatu wilayah yang dinyatakan pertahun dalam satuan rupiah.
3. Input antara adalah penggunaan berbagai barang dan jasa oleh sektor dalam kegiatan produksi dan dinyatakan pertahun dalam satuan rupiah.

4. Input primer adalah balas jasa yang diciptakan oleh faktor- faktor produksi dan dinyatakan pertahun dalam satuan rupiah.
5. Permintaan akhir mencakup pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok, ekspor, dan impor dan dinyatakan pertahun dalam satuan rupiah.
6. Permintaan antara merupakan permintaan oleh sektor produksi guna memenuhi kebutuhan untuk melakukan kegiatan produksinya dan dinyatakan per tahun dalam satuan rupiah.
7. Keterkaitan ke belakang adalah keterkaitan suatu sektor terhadap sektor – sektor lain yang menyumbang input kepadanya. Ukuran untuk melihat keterkaitan kebelakang sektor ekonomi digunakan indeks daya penyebaran dinyatakan dalam satuan rupiah.
8. Keterkaitan ke depan (*forward linkages*) adalah keterkaitan yang digunakan untuk mengetahui derajat kepekaan antara suatu sektor untuk menghasilkan output untuk digunakan sebagai input sektor lainnya. Ukuran untuk melihat keterkaitan ke depan sektor ekonomi digunakan indeks derajat kepekaan dinyatakan dalam satuan rupiah.
9. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) PDRB nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan perekonomian di suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto juga menggambarkan perkembangan aktivitas perekonomian di suatu daerah sehingga dapat digunakan sebagai evaluasi atau acuan perekonomian ke depannya yang dinyatakan dalam satuan rupiah.



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis keterkaitan antar sektor, indeks daya penyebaran, indeks derajat kepekaan, dan analisis dampak pengganda, dapat disimpulkan bahwa sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor yang memberikan kontribusi pada perekonomian Provinsi Jawa Timur, tidak dapat dikatakan sebagai sektor utama yang berperan sangat penting pada perekonomian Provinsi Jawa Timur. Sesuai dengan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian yang berjudul “Peranan Sub Sektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Timur“ ini disimpulkan secara lebih rinci sebagai berikut :

1. Dilihat berdasarkan hasil analisis keterkaitan langsung kedepan maupun kebelakang, sub sektor tanaman pangan pada sektor pertanian memiliki kontribusi keterkaitan yang rendah dibandingkan sektor – sektor perekonomian yang lain di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan pada sektor pertanian tidak dapat dijadikan penopang untuk sektor – sektor yang lain dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Sedangkan dalam analisis keterkaitan langsung tidak langsung kedepan sub sektor tanaman pangan pada menunjukkan bahwa keterkaitan langsung tidak langsung kedepan sub sektor tanaman pangan memiliki nilai dibawah rata - rata hal ini dapat diartikan bahwa sub sektor tanaman pangan memiliki peranan rendah dalam menggerakkan aktivitas pada sektor hilir. Sedangkan langsung tidak langsung kebelakang sektor tanaman pangan menempati peringkat ke sembilan belas dari seluruh sektor.
2. Indeks penyebaran sub sektor tanaman pangan pada sektor pertanian memiliki nilai kurang dari satu. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tanaman pangan menarik sekor hulunya secara lemah karena nilai koefisien penyebarannya kurang dari satu. Sedangkan indeks derajat kepekaan sub sektor tanaman pangan juga memiliki nilai kurang dari satu hal ini menunjukkan bahwa sektor tanaman pangan menarik sekor hilirnya secara lemah karena nilai koefisien kepekaan penyebarannya kurang dari satu. Hal tersebut juga menunjukkan

bahwa produk dari sub sektor tanaman pangan cenderung kurang strategis, karena secara relatif sektor tersebut hanya dapat memenuhi permintaan akhir sebanyak kurang dari kemampuan rata – rata dari sektor lainnya di Provinsi Jawa Timur.

3. Berdasarkan analisis pengganda output pada tipe 1 menunjukkan bahwa sub sektor tanaman pangan menempati peringkat ke tujuh belas secara keseluruhan sektor perkonomian Provinsi Jawa Timur dan berdasarkan analisis pengganda output pada tipe 2 sektor tanaman pangan menjadi peringkat ke tujuh belas secara keseluruhan sektor perkonomian Provinsi Jawa Timur. Sedangkan berdasarkan dampak pengganda pendapatan pada tipe 1 sub sektor tanaman pangan secara keseluruhan menempati peringkat kedelapan belas dan berdasakan dampak pengganda pendapatan pada tipe 2 sub sektor tanaman pangan secara keseluruhan menempati peringkat ketujuh belas. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satupun kontribusi dari sub sektor tanaman pangan yang memiliki kontribusi tertinggi dibandingkan dengan sektor perekonomian lain di Provinsi Jawa Timur. Hal ini menyebabkan sektor tersebut tidak dapat membantu sektor – sektor perekonomian lain yang nilai kontribusinya jauh lebih tinggi dari pada nilai kontribusi sub sektor tanaman pangan untuk memengaruhi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat membantu pemerintah Provinsi Jawa Timur yaitu :

1. Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan lebih memperhatikan pengembangan sub sektor tanaman pangan meskipun sektor tersebut memiliki nilai keterkaitan, indeks daya penyebaran, indeks derajat kepekaan yang relatif lebih kecil terhadap sektor perekonomian lain di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut dikarenakan sub sektor tanaman pangan merupakan salah satu kontributor pada PDRB yang paling tinggi bila dibandingkan dengan sub

sektor yang lain pada sektor pertanian serta keberadaan sumber daya alam sub sektor tanaman pangan yang melimpah.

2. Pemerintah Provinsi Jawa Timur perlu mengembangkan sumberdaya manusia khususnya di sektor – sektor yang tidak memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian salah satunya sub sektor tanaman pangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan serta pengenalan teknologi tepat guna sehingga masyarakat Provinsi Jawa Timur dapat mengikuti arus perkembangan ilmu dan teknologi khususnya terkait pada bidang pertanian.
3. Pemerintah Provinsi Jawa Timur juga perlu meninjau kembali potensi sub sektor tanaman pangan secara menyeluruh disetiap wilayah, khususnya wilayah – wilayah yang memiliki potensi sumberdaya sub sektor tanaman pangan yang tinggi. Hal tersebut disarankan agar Pemerintah Provinsi Jawa Timur memiliki data potensi sub sektor tanaman pangan yang merupakan salah satu sub sektor yang memiliki kontribusi terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKP N.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2015. *Tabel Input – Output Provinsi Jawa Timur 2015*. Surabaya.
- \_\_\_\_\_. 2017. *PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2013 – 2017*. Surabaya.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Daryanto, Arief dan Yundi Hafizrianda. 2010. *Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, Konsep dan Aplikasi*. Bogor : PT. Penerbit IPB Press
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Input – Output & Sosial Accounting Matriks Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor : PT. Penerbit IPB Press.
- Dinas Pertanian Indonesia. 2017. *Statistik Pertanian Indonesia 2017*. Jakarta
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Prvinsi Jawa Timur. 2018. *Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah*. Jawa Timur
- Diyana, E. M., E. Saraswati, dan N. Wiyaningsih. 2008. Analisis Keterkaitan Sektor Tanaman Bahan Makanan Dalam Perekonomian Wilayah Jawa Barat ( Studi Kasus Tahun 2003 dengan Analisis Input – Output ). *Jurnal Ekonomi – Regional*. Vol. 3, No. 2, Hal. 111 – 116.
- Haris, M.Sarma, dan A. F. Falatehan. 2017. Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Barat. *Journal of Regional and Ruran Development Palnning*. Vol.1, No.3, Hal. 231 – 243.
- Haris, A. W. 2018. *Analisis Peranan Subsektor Tanaman Pangan Terhadap Perekonomian Jawa Barat*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Fajriani, M., D. Bakce, dan J. Yusri. 2015. Peranan Sektor Pertanian Terhadap Provinsi Riau : Analisis Struktur Input – Output. *Jurnal Pertanian*. Vol. 2, No. 1, Hal 1 – 11.

- Firmansyah. 2006. *Operasi Matrix dan Analisis Input - Output Untuk Ekonomi*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Fotunika, O. S., E. Istiyanti, dan Sriyadi. 2017. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. Vol. 3, No. 2, Hal. 120 – 127.
- Heringan, P.W., C. M Van der Heide, dan W. J. M Hijmen. 2013. The Economic of Multifunctional Agriculture in Ductch Regions : An Input – Output Model. *Journal of Life Sciences*. Vol. 65, No. 64, Hal. 61 – 66.
- Jhingan. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Persada.
- Kuncoro, Mudrajat. 1997. *Ekonomi Pembangunan ( Teori, Masalah, dan Kebijakan )*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kurniawan, Dhani. 2010. Strategi Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*. Vol 6, No. 1, Hal 1 – 15.
- Khoyanah,. S., D. Bakce, dan J. Yusri. 2015. Peranan Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Kabupaten Rokan Hilir : Analisi Struktur Input – Output. *Jurnal Pertanian*. Vol. 2, No. 1.
- Michael dan S. Amalia. 2015. Dampak Subsektor Unggulan Terhadap Perekonomian Kota Samarinda : Pendekatan Input – Output. *Jurnal Ekonomika Bisnis*. Vol. 6, No. 1, Hal. 27 – 46.
- Miller and Blair, P.D. 1985. *Input - Output Analysis : Foundations and Extension*. New Jearsey : Prentice-Hall,Inc.
- Mudrajad, Kuncoro. 2007. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga : Jakarta.
- Nazara, Suahasil. 1997. *Analisis Input – Output*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Oktavia, F.H., N. Hanani dan Suhartini. 2016. Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur ( Pendekatan Input – Output ). *Jurnal Habitat*. Vol. 27, No. 2, Hal. 72 – 84.



- Orahlani, Burcu., B. Altay Topcu, dan S. Sumerli Sarigul. 2016. Determination Of Key Sectors In Turkish Economy By Using Input – Output Analysis. *Journal Economica*. Vol. 68, No. 1, Hal. 178 – 192.
- Rafiqah, Darsono, dan Joko Sutrisno. 2017. Daya Penyebaran dan Derajat Kepekaan Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. Vol. 4, No.1, Hal 51 - 58
- Septiadi, D., M. Pinilih, dan I. Shaferi. 2017. Analisis Daya Penyebaran dan Kepekaan Sektor Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Pro Bisnis*. Vol. 10, No. 2, Hal. 38- 47.
- Sukirno, Sadono. 1996. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo :
- \_\_\_\_\_. 2006. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Sukiyono, Ketut, M. Mustpa Romdhon, dan M. Nabiu. 2001. Keterkaitan Sektor dan Sektor Utama dalam Perekonomian Provinsi Bengkulu : Analisis Input – Output. *Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian Indonesia*. Vol. 9, No. 2, Hal. 77 – 84.
- Sunarti. 2016. *Analisis Peranan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Provinsi Lampung : Pendekatan Analisis Input – Output*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.
- Suseno, Priyonggo. 1997. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pekerjaan Sampingan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 2, No. 1, Hal 57-60.
- Syarief, Ade, E. Rustiadi, dan A. Hidayat. 2014. Analisis Subsektor Perikanan dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pertanian*. Vol. 16 , No. 2, Hal. 84 – 93.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2007. *Ekonomi Regional*. Jakarta : Sinar Grafika Offset.

Tekin, A. Behik, dan H. Unal Evcim. 2011. Input – Output Structure of Turkish Agriculture. *Journal of Science*. Vol. 12, No. 2, Hal. 258 – 268.

Widyawati, F. R. 2017. Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia ( Analisis Input – Output ). *Jurnal Economica*. Vol. 13, No. 3, Hal. 14 -27



## Lampiran A

Tabel Input – Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 Transaksi Domestik Atas Dasar Harga Produsen Klasifikasi 23 sektor

Sektor	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	7518318,09	0	0	3438038,42	43,73	197,92	231753,55	20,07	67175576,19
2	0	223970,97	0	93444,64	0	0	2282,24	0	438325,59
3	2,9	1469,12	3274690,95	75150,83	3,7	31,91	0	0,3	35086126,6
4	557614,93	10619,46	35558,98	2952875,37	12502,2	306,76	0	0	24361823,84
5	2102905,27	18453,31	163694,77	160716,58	320,59	0	41284,95	854957,44	570627,4
6	5651,06	8,84	2263,05	1025,13	0	12675,92	0	2964,22	10259221,98
7	508,64	6,5	628,16	204,09	0	32,04	1075421,42	0	10514103,15
8	39,8	0	1803,84	184,15	0	0	79,17	4397100,35	26824498,2
9	4178983,54	32784,26	923732,36	7630467,43	1200333,02	1396744,6	3815475,62	2562043,75	319849782,3
10	18820,05	297,86	1238,32	8634,87	7,78	109654,81	108258,51	298439,97	5178601,13
11	1631,43	13,68	790,18	1105,82	0,51	140,46	1093,36	873,75	149200,52
12	51733,48	223,23	5812,59	3010,91	0	0	37543,15	9627,02	112734,72
13	5840474,06	140298,53	775549,34	2396657,66	79446,05	101588,05	4050223,45	392965,77	103665236,1
14	481157,85	9824,44	311757,15	194206,3	3873,36	18684,21	254156,52	885932,49	21968491,66
15	244656,67	1167,72	27709,67	4825,5	87,68	2387,3	1176259,87	148297,06	6065611,55
16	2664,71	1408,17	6099,54	13180,38	2,16	1034,01	6855,1	132483,04	8849928,5
17	142701,09	815,09	177701,02	60181,34	638,71	455,95	258673,87	1631648,71	4323594,69
18	2554,39	0	19,12	1220,93	0	0	0	21403,97	42727,78
19	152465,08	106,3	41610,54	2295,31	3,52	1436,79	7908,58	1683421,06	611303,91
20	5551,14	615,69	1782,63	116,93	0,01	0	318,33	24439,71	44265,83
21	973,66	0,22	89,24	297,87	1,2	0,57	36,34	3451,63	2708,6
22	521,67	0	103,86	13,77	12,32	0	0	8296,27	206016,72
23	4282,22	16,94	39930,33	359,74	1,52	1486,33	588,7	50509,31	1028433,81

190	21314211,77	442100,32	5792565,54	17038214,64	1297278,02	1646857,61	11068212,67	13108875,91	647328940,8
200	3461107,96	342168,52	1029514,04	2035578,4	6408,17	83206,26	2184356,55	4563788,04	143276738,4
201	26791438,73	1105801,18	14407211,74	15833989,36	929467,57	2557772,75	14224899,67	24087687,46	94407064
202	44634530,53	3624287,88	33804820,48	28431380,68	1674612,83	6634809,82	26441076,72	37055566,97	306366489,2
203	1792587,8	93883,96	1234419,93	105391,16	105391,16	68633,43	1132879,44	2172196,35	25425202,62
204	2410814,46	21956,65	742647,29	30432,99	30432,99	40731,13	100983,85	781432,42	68488618,48
205	-44990,53	-316,85	-204,85	0	0	0	0	-834,16	0
209	75584380,97	4845612,81	46242232,45	2739904,55	2739904,55	9301947,14	41899839,7	64096049,05	494687374,2
210	100359727,7	5629881,66	65316025,47	4043590,74	4043590,74	11032011	55152408,91	81768712,99	1285293053

Lanjutan

Kode	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	2,21	24,41	0	0	42,72	345087,13	0	745,62	0
2	0	0	0	0	10,52	895491,89	0	2622,39	0
3	3,13	84,63	0	0	7209,1	2795227,87	0	4993,87	0
4	43398,24	8715,28	0	0	4264,54	6883619,53	0	17099,55	0
5	0	2,54	0	0	35,44	179,37	0	13675,98	0
6	0	0,66	1834,63	21,13	29,04	4464,2	0	546,85	0
7	583734,37	2835,15	0	0	558,78	2529617,51	0	337,27	0
8	4670045,13	7774,98	19811702,52	1000117,28	11231,22	226,93	0	2111798,53	0
9	13407232,92	114603,69	64518487,59	24993147,46	22577627,99	43313114	1054792,23	1425487,7	490527,42
10	7699373,21	224694,77	5408738,75	1936117,03	4553331,96	266881,19	3392489,85	38925,78	50140,17

11	4466,18	27872,8	122105,65	105206,17	216578,18	2964,82	19356	517	190,98
12	7269765,01	0	13131962,69	43346,16	275920,09	6248,33	801416,56	100845,35	533755,92
13	3759629,45	30865,54	15942619,62	4860757,31	4942932,99	9679373,84	909012,55	730663,59	309212,27
14	4517531,9	58325,78	4200009,47	6230146,83	14661541,91	538877,74	2234423,34	378183,66	452589,27
15	304499,68	11793,79	831827,98	1045183,32	4005552,46	1187841,6	1006574,95	284775,69	43964,65
16	571,33	2283,67	2996130,49	9086047,89	1380126,31	75337,38	16927866,99	2868011,11	268302,32
17	1495931,33	161349,71	13703238,05	2797142,03	5066790,05	102014,4	1238152,8	5813357,32	245830,42
18	0	0	316732,94	5379347,41	1143062,07	7206,55	27362,64	38701,5	3011876,93
19	620155,5	19744,36	4541826,23	512143,83	1239701,9	98221,59	520445,21	221221,55	1118900,73
20	3654,86	23,11	17452,73	71578,42	17599,28	4593,65	140442,47	26588,16	4037,74
21	1368,71	205,61	13266,74	5175,67	11096,71	719,51	10376,91	2580,41	481,27
22	7172,47	378,08	4308,47	100662,66	165198,11	2012,56	26433,38	27204,11	382037,26
23	79276,5	576,93	2331364,23	333001,82	457748,46	13282,29	21325,76	100253,29	6767,17
190	44467812,12	672155,55	147893608,7	58499142,45	60738189,85	68752603,87	28330471,64	14209136,29	6918614,47
200	16346381,21	186504,87	23962365,07	13721375,39	6780597,47	10320021,22	2255227,47	2681367,94	141810,66
201	1273449,18	751472,01	67857814,16	95785142,74	23892786,89	28340151,49	22194410,79	10780176,14	1391613,65
202	4273484,67	605461,01	68016627,85	170224103,2	19373548,74	57963938,44	45097341,7	33400304,08	22960340
203	699568,93	211198,63	8570052,65	18806832,35	10741515,01	2219393,68	6140089,48	1391556,77	2551469,09
204	61086,23	5256,97	16053991,56	13359765,4	2735182,86	2954442,34	4152233,99	875073,18	657344,46
205	-520097,46	-0,42	-2140,52	-3127,05	-18608,01	-1667,79	-496627,21	0	0
209	5787491,55	1573388,21	160496345,7	298172716,6	56724425,5	91476258,14	77087448,75	46447110,18	27560767,2
210	66601684,88	2432048,63	332352319,5	370393234,4	124243212,8	170548883,2	107673147,9	63337614,41	34621192,3



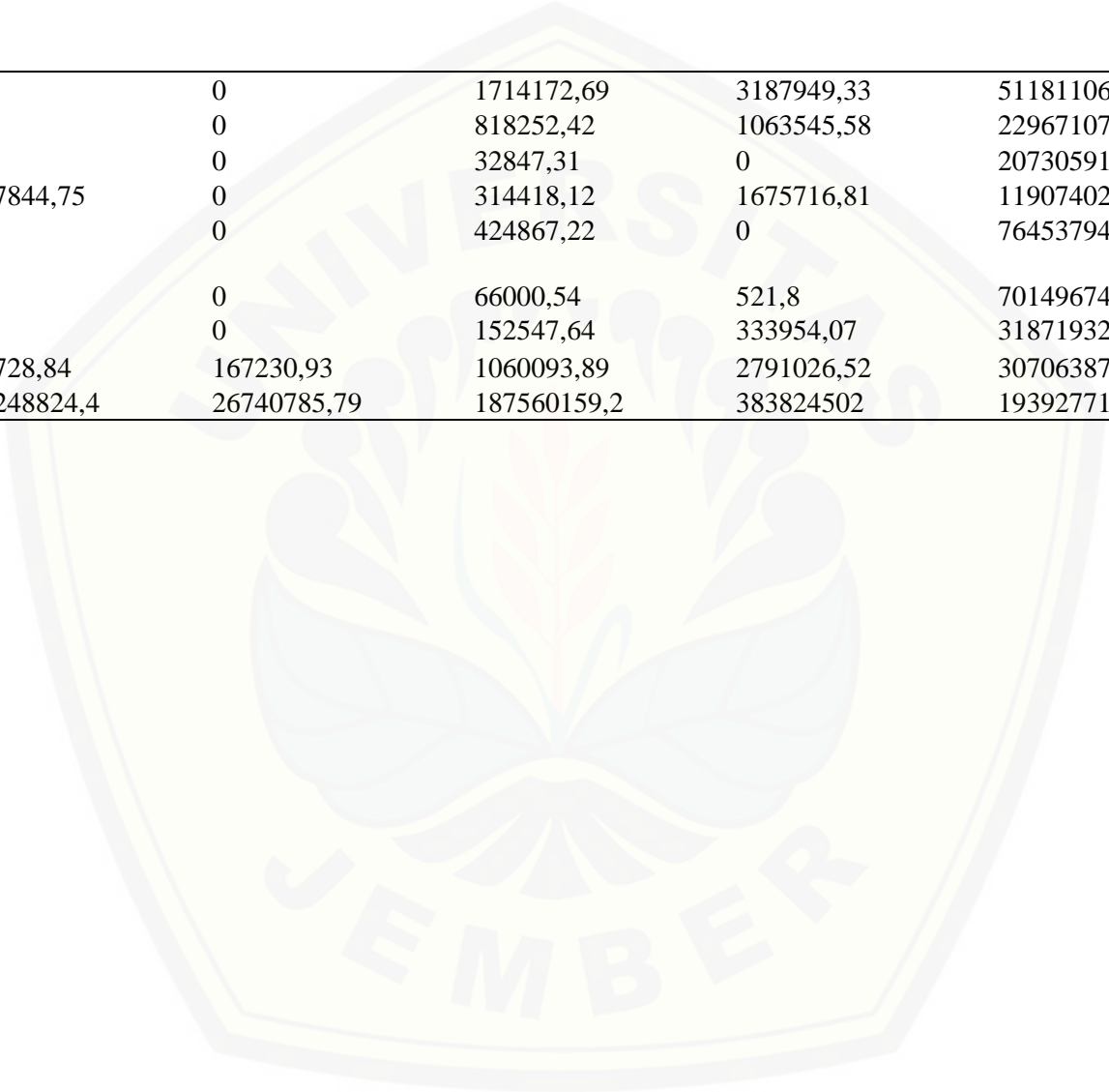
## Lanjutan

Kode	19	20	21	22	23	180	301	301a	302
1	0	0	0	31072,89	43581,63	78784504,59	3489920,78	0	0
2	0	0	0	269439,72	1132,96	1926720,93	2691575,17	0	0
3	0,02	0	11935,45	1073105,72	8698,26	42338734,36	9083024,98	0	0
4	98,47	0	0	1025141,19	11557,13	35925195,94	5024660,63	0	0
5	5878,1	6692,21	0	0	104166,81	4043590,74	0	0	0
6	1942,41	0	7262,73	156,93	24293,36	10324362,1	189253,62	0	0
7	3074,35	0	2412,77	184755,56	1960,13	14900189,86	24420417,28	0	0
8	0	180134,68	87622	0	97407,38	59201766,22	780615,02	0	0
9	3257752,56	10412218,69	7301230,27	9632858,78	6118265,95	550207694,1	316007591,2	629405,6	0
10	142293,28	737134,28	197773,39	105621,37	193016,76	30670485,1	34299375,02	1546318,11	0
11	2975,05	1023,15	1669,02	8166,04	2610,15	670550,88	896790,27	496166,43	0
12	48022,83	2261861,08	531826,17	17564,17	49005,38	25292224,88	0	3959392,82	0
13	633016,11	3490669,88	1521923,43	2716115,52	1264313,86	168233545	95103541,53	326436,12	0
14	627657,11	6720916,55	1814631,83	988197	425602,41	67976718,71	32471168,62	1809519,8	0
15	503763,82	1308501,29	502710,75	1188772,78	22109,97	19918875,83	117937266,3	5798115,44	0
16	1143800,19	4874051,36	6250113,92	213031,35	1392711,43	56492041,62	46278984,22	0	0
17	273938,99	2533099,66	113741,88	198901,19	30608,19	40370506,46	20998728,6	86581,36	0
18	3265868,86	34013,13	54545,78	539519,53	4437,71	13890601,23	20697743,75	0	0
19	408289,15	141381,15	821226,23	306953,57	50361,99	13121124,15	8109422,37	0	0
20	3862,37	7368,86	919,2	127,61	4728,77	380067,52	1444328,18	0	74584599,11
21	2074,46	2810,74	95812,74	1490,55	518,62	155537,97	44067630,12	3307011,04	22708510,81
22	235624,9	19195,46	19635,28	1050128,7	9302,23	2264258,24	18519391,39	0	12866039,83
23	113242,72	102069,32	1316264,01	97154,93	93822,57	6191758,73	26060757,01	212550,06	0
190	10673175,83	32833141,52	20653256,83	19648275,08	9954213,7	1243281055	828572186,1	18171496,78	110159149,8
200	816894,1	4918654,27	3629188,66	3847705,97	2803742,66	249394703,3			

201	4758630,49	26457393,75	28234910,02	6601167,52	9474614,27	522139065,6
202	7262715,89	9135015,03	13478153,89	3185434,42	13535045,02	957179088,9
203	868304,8	3289338,03	3249547,55	768542,34	786686,4	94363352,79
204	648805,1	200319,43	1080295,99	85065,85	343843,94	117309648,9
205	0	0	-20140,68	0	0	-1108755,53
209	13538456,27	39082066,23	46022766,78	10640210,11	24140189,62	1689882401
210	25028526,2	76833862,03	70305212,28	34136191,16	36898145,98	3182558159

## Lanjutan

Kode	303	304	305	306	309	310
1	0	570181,42	54230,81	17460863,1	21575196,11	100359700,7
2	0	32135,52	178472,33	800977,71	3703160,73	5629881,66
3	276764,99	733859,59	2835582,11	3289532,57	16218764,24	58557498,61
4	16083030,86	746455,99	4987,1	7531694,95	29390829,53	65316025,47
5	0	0	0	0	0	4043590,74
6	0	79205,93	3595,24	435594,11	707648,91	11032011
7	0	74479,17	5801918,31	9955404,29	40252219,05	55152408,91
8	0	1006652,05	9116308,82	11663370,89	22566946,78	81768712,99
9	17156954,59	18270605,51	129340112,5	253680689,9	735085359,3	1285293053
10	0	0	85506,65	0	35931199,78	66601684,88
11	0	0	325698,61	42842,44	1761497,74	2432048,63
12	303100701,8	0	0	0	307060094,6	332352319,5
13	30735593,46	4887870,2	26335699,37	44770548,74	202159689,4	370393234,4
14	14673205,08	172109,49	3984292,99	3156198,11	56266494,07	124243212,8
15	0	0	4910554,66	21984071,02	150630007,4	170548883,2



16	0	0	1714172,69	3187949,33	51181106,24	107673147,9
17	0	0	818252,42	1063545,58	22967107,96	63337614,41
18	0	0	32847,31	0	20730591,05	34621192,29
19	1807844,75	0	314418,12	1675716,81	11907402,05	25028526,2
20	0	0	424867,22	0	76453794,51	76833862,03
21	0	0	66000,54	521,8	70149674,3	70305212,28
22	0	0	152547,64	333954,07	31871932,92	34136191,16
23	414728,84	167230,93	1060093,89	2791026,52	30706387,25	36898145,98
190	384248824,4	26740785,79	187560159,2	383824502	1939277104	3182558159

## Lampiran B

Distribusi Total Output, Permintaan Antara, Permintaan Akhir Input – Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 ( Juta Rupiah )

Kode	Sektor	Permintaan Antara	Permintaan Akhir	Total Output
1	Tanaman Pangan	78.784.504,59	100.359.700,7	21.575.196,11
2	Tanaman Holtikutura	1.926.720,93	5.629.881,66	3.703.160,73
3	Tanaman Perkebunan	42.338.734,36	58.557.498,61	16.218.764,24
4	Peternakan	35.925.195,94	65.316.025,47	29.390.829,53
5	Jasa Pertanian dan	4.043.590,74	4.043.590,74	0
6	Kehutanan	10.324.362,1	11.032.011	707.648,91
7	Perikanan	14.900.189,86	55.152.408,91	40.252.219,05
8	Pertambangan dan Penggalian	59.201.766,22	81.768.712,99	22.566.946,78
9	Industri Pengolahan	550.207.694,1	1.285.293.053	735.085.359,3
10	Pengadaan Listrik dan Gas	30.670.485,1	66.601.684,88	35.931.199,78
11	Pengadaan air	670.550,88	2.432.048,63	1.761.497,74
12	Konstruksi	25.292.224,88	332.352.319,5	307.060.094,6
13	Perdagangan Besar	168.233.545	370.393.234,4	202.159.689,4
14	Transportasi dan Pergudangan	67.976.718,71	124.243.212,8	56.266.494,07
15	PenyediaanAkomodasi	19.918.875,83	170.548.883,2	150.630.007,4
16	Informasi dan Komunikasi	56.492.041,62	107.673.147,9	51.181.106,24
17	Jasa Keuangan dan Asuransi	40.370.506,46	63.337.614,41	22.967.107,96
18	Real Estat	13.890.601,23	34.621.192,29	20.730.591,05
19	Jasa Perusahaan	13.121.124,15	25.028.526,2	11.907.402,05
20	AdministrasiPemerintahan	380.067,52	76.833.862,03	76.453.794,51
21	Jasa Pendidikan	155.537,97	70.305.212,28	70.149.674,3
22	Jasa Kesehatan	2.264.258,24	34.136.191,16	31.871.932,92
23	Jasa lainnya	6.191.758,73	36.898.145,98	30.706.387,25
	Total	1.243.281.055,16	3.182.558.159	30.706.387,25

## Lampiran C

Distribusi Nilai Pengaruh Keterkaitan Langsung Kedepan dalam Tabel Input – Output Jawa Timur Tahun 2015 ( Juta Rupiah )

No	Sektor	DFLE	
		Nilai	Rank
1	Tanaman Pangan	0,1882	10
2	Tanaman Holtikutura	0,0548	16
3	Tanaman Perkebunan	0,1330	14
4	Peternakan	0,1506	12
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,0446	19
6	Kehutanan	0,0102	21
7	Perikanan	0,0581	15
8	Pertambangan dan Penggalian	0,2500	8
9	Industri Pengolahan	2,7626	1
10	Pengadaan Listrik dan Gas	0,3477	6
11	Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah	0,0148	20
12	Konstruksi	0,2178	9
13	Perdagangan Besar dan Eceran	0,7827	2
14	Transportasi dan Pergudangan	0,5111	3
15	Penyediaan Akomodasi	0,1801	11
16	Informasi dan Komunikasi	0,5076	4
17	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,3753	5
18	Real Estat	0,2605	7
19	Jasa Perusahaan	0,1475	13
20	Administrasi Pemerintahan	0,0033	22
21	Jasa Pendidikan	0,0020	23
22	Jasa Kesehatan	0,0548	17
23	Jasa lainnya	0,0473	18
	Total	7,1046	



## Lampiran D

Distribusi Nilai Pengaruh Keterkaitan Langsung Kebelakang dalam Tabel Input – Output Jawa Timur Tahun 2015 (Juta Rupiah)

No	Sektor	DBLE	
		Nilai	Rank
1	Tanaman Pangan	0,2124	16
2	Tanaman Holtikutura	0,0785	23
3	Tanaman Perkebunan	0,0989	22
4	Peternakan	0,2609	14
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,3208	9
6	Kehutanan	0,143	21
7	Perikanan	0,2007	17
8	Pertambangan dan Penggalian	0,1603	19
9	Industri Pengolahan	0,5036	3
10	Pengadaan Listrik dan Gas	0,6677	1
11	Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah	0,2764	11
12	Konstruksi	0,4450	5
13	Perdagangan Besar dan Eceran	0,1579	20
14	Transportasi dan Pergudangan	0,4889	4
15	Penyediaan Akomodasi	0,4031	8
16	Informasi dan Komunikasi	0,2631	13
17	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,2243	15
18	Real Estat	0,1998	18
19	Jasa Perusahaan	0,4264	7
20	Administrasi Pemerintahan	0,4273	6
21	Jasa Pendidikan	0,2938	10
22	Jasa Kesehatan	0,5756	2
23	Jasa lainnya	0,2698	12
	Total	7,1046	

## Lampiran E

Distribusi nilai pengaruh keterkaitan langsung tidak langsung kebelakang dalam Tabel Input – Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta Rupiah)

No	Sektor	DIFLE	
		Nilai	Rank
1	Tanaman Pangan	1,092	19
2	Tanaman Holtikultura	1,019	23
3	Tanaman Perkebunan	1,032	22
4	Peternakan	1,140	14
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,240	8
6	Kehutanan	1,115	15
7	Perikanan	1,103	16
8	Pertambangan dan Penggalian	1,080	21
9	Industri Pengolahan	1,279	4
10	Pengadaan Listrik dan Gas	1,475	1
11	Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah	1,204	10
12	Konstruksi	1,267	6
13	Perdagangan Besar dan Eceran	1,097	18
14	Transportasi dan Pergudangan	1,346	3
15	Penyediaan Akomodasi	1,247	7
16	Informasi dan Komunikasi	1,147	13
17	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,090	20
18	Real Estat	1,101	17
19	Jasa Perusahaan	1,234	9
20	Administrasi Pemerintahan	1,273	5
21	Jasa Pendidikan	1,176	11
22	Jasa Kesehatan	1,356	2
23	Jasa lainnya	1,177	12
	Total	27,29	

## Lampiran F

Distribusi nilai pengaruh keterkaitan langsung tidak langsung kedepan dalam Tabel Input – Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta Rupiah)

No	Sektor	DIFLE	
		Nilai	Rank
1	Tanaman Pangan	1,287	3
2	Tanaman Holtikultura	1,006	20
3	Tanaman Perkebunan	1,146	8
4	Peternakan	1,114	10
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,019	17
6	Kehutanan	1,036	16
7	Perikanan	1,048	15
8	Pertambangan dan Penggalian	1,192	6
9	Industri Pengolahan	2,762	1
10	Pengadaan Listrik dan Gas	1,146	9
11	Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah	1,003	21
12	Konstruksi	1,081	11
13	Perdagangan Besar dan Eceran	1,553	2
14	Transportasi dan Pergudangan	1,272	4
15	Penyediaan Akomodasi	1,076	13
16	Informasi dan Komunikasi	1,232	5
17	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,156	7
18	Real Estat	1,085	12
19	Jasa Perusahaan	1,051	14
20	Administrasi Pemerintahan	1,002	22
21	Jasa Pendidikan	1,000	23
22	Jasa Kesehatan	1,010	1
23	Jasa lainnya	1,013	18
	Total	27,290	

## Lampiran G

Distribusi Indeks Daya Penyebaran dalam Tabel Input – Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta Rupiah)

No	Sektor	IDP	
		Nilai	Rank
1	Tanaman Pangan	0,987	7
2	Tanaman Holtikultura	0,710	18
3	Tanaman Perkebunan	0,855	11
4	Peternakan	0,845	12
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	0,711	17
6	Kehutanan	0,700	20
7	Perikanan	0,739	15
8	Pertambangan dan Penggalian	0,964	8
9	Industri Pengolahan	3,695	1
10	Pengadaan Listrik dan Gas	0,999	6
11	Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah	0,681	21
12	Konstruksi	0,868	10
13	Perdagangan Besar dan Eceran	1,562	2
14	Transportasi dan Pergudangan	1,192	3
15	Penyediaan Akomodasi	0,840	13
16	Informasi dan Komunikasi	1,163	4
17	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,024	5
18	Real Estat	0,900	9
19	Jasa Perusahaan	0,802	14
20	Administrasi Pemerintahan	0,672	22
21	Jasa Pendidikan	0,670	23
22	Jasa Kesehatan	0,712	16
23	Jasa lainnya	0,709	19
	Total	23	

## Lampiran H

Distribusi Indeks Kepekaan Penyebaran dalam Tabel Input – Output Provinsi  
Jawa Timur Tahun 2015 (Juta Rupiah)

No	Sektor	IDK	
		Nilai	Rank
1	Tanaman Pangan	0,872	16
2	Tanaman Holtikultura	0,734	23
3	Tanaman Perkebunan	0,756	22
4	Peternakan	0,937	14
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,043	9
6	Kehutanan	0,845	19
7	Perikanan	0,872	17
8	Pertambangan dan Penggalian	0,830	21
9	Industri Pengolahan	1,192	4
10	Pengadaan Listrik dan Gas	1,433	1
11	Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah	0,990	10
12	Konstruksi	1,145	5
13	Perdagangan Besar dan Eceran	0,839	20
14	Transportasi dan Pergudangan	1,227	3
15	Penyediaan Akomodasi	1,104	8
16	Informasi dan Komunikasi	0,943	13
17	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,879	15
18	Real Estat	0,870	18
19	Jasa Perusahaan	1,110	7
20	Administrasi Pemerintahan	1,137	6
21	Jasa Pendidikan	0,983	11
22	Jasa Kesehatan	1,292	2
23	Jasa lainnya	0,967	12
	Total	23	



## Lampiran I

Distribusi Dampak Pengganda Output dalam Tabel Input – Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta Rupiah)

No	Sektor	Pengganda Output	
		Nilai	Rank
1	Tanaman Pangan	1,15	17
2	Tanaman Holtikutura	1,05	23
3	Tanaman Perkebunan	1,06	22
4	Peternakan	1,18	15
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	1,28	7
6	Kehutanan	1,12	19
7	Perikanan	1,15	18
8	Pertambangan dan Penggalian	1,11	21
9	Industri Pengolahan	1,49	2
10	Pengadaan Listrik dan Gas	1,88	14
11	Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah	1,25	9
12	Konstruksi	1,28	8
13	Perdagangan Besar dan Eceran	1,12	20
14	Transportasi dan Pergudangan	1,48	3
15	Penyediaan Akomodasi	1,36	6
16	Informasi dan Komunikasi	1,20	13
17	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,17	16
18	Real Estat	1,24	10
19	Jasa Perusahaan	1,38	5
20	Administrasi Pemerintahan	1,39	4
21	Jasa Pendidikan	1,21	12
22	Jasa Kesehatan	2,19	1
23	Jasa lainnya	1,23	11
	Total	29,97	

## Lampiran J

Distribusi Dampak Pengganda Pendapatan dalam Tabel Input – Output Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 (Juta Rupiah)

No	Sektor	Pengganda Output	
		Nilai	Rank
1	Tanaman Pangan	1,27	18
2	Tanaman Holtikultura	1,05	23
3	Tanaman Perkebunan	1,19	19
4	Peternakan	1,50	11
5	Jasa Pertanian dan Perburuan	21,56	1
6	Kehutanan	3,29	3
7	Perikanan	1,32	14
8	Pertambangan dan Penggalian	1,17	20
9	Industri Pengolahan	1,32	15
10	Pengadaan Listrik dan Gas	1,45	12
11	Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah	1,54	9
12	Konstruksi	1,07	21
13	Perdagangan Besar dan Eceran	1,32	16
14	Transportasi dan Pergudangan	1,85	6
15	Penyediaan Akomodasi	1,53	10
16	Informasi dan Komunikasi	1,99	5
17	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,35	13
18	Real Estat	4,17	2
19	Jasa Perusahaan	1,78	7
20	Administrasi Pemerintahan	1,62	8
21	Jasa Pendidikan	1,06	22
22	Jasa Kesehatan	3,81	4
23	Jasa lainnya	1,30	17
	Total	59,51	